



**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN
KOSAKATA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN IBU
SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

NURMALENI
1630109039

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmaleni

Nim : 1630109039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan keterangan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2021

Saya yang menyatakan



NIM 1630109039

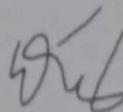
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Tugas Akhir atas Nama Nurmaleu, Nim 1630109039 dengan Judul, "Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqshah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2021

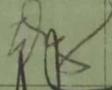
Pembimbing



Elis Komalasari, M.Pd
NIP. 198506006 200912 2006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir yang berjudul "PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN IBU SIKALADI KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR" oleh NURMALENI Nim 1630109039, telah diujikan pada Sidang *Munqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, pada hari Selasa 02 Februari 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) program Strata Satu (S.1) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elis Komalasari, M. Pd NIP.19850606 200912 2 006	Ketua Sidang		22/2-2021
2	Dra. Desmita, M.Si. NIP.19681229 199803 2 001	Penguji Utama		22/2-2021
3	Restu Yuningsih, M. Pd NIP.-	Penguji Pendamping		16/2-2021

Batusangkar, Februari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. P. d
NIP. 19650504 199303 1003

BIODATA



Nama : Nurmaleni
Tempat/Tgl Lahir : 29 Oktober 1997
Alamat : Jorong Sikaladi
Agama : Islam
Suku : Koto
No Hp : 081275233464
Email : cahayailen@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD N 12 Sikaladi (2004-2010)
- SMP N 2 Pariangan (2010-2013)
- SMA N 1 Pariangan (2013-016)
- IAIN Batusangkar (2016-2021)

Jumlah Saudara :

: Anak Kedua (4) dari empat (4) bersaudara

Nama Orangtua :

- Ayah : Nurdin
- Ibu : Maryam

Pekerjaan Orangtua :

- Ayah : Petani
- Ibu : Rumah Tangga

Motto Hidup :

“Ubah Pikiranmu Maka Kau Akan Mengubah Duniamu “

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah.

*Sesungguhnya Allah
maha perkasa dan maha bijaksana".*

(Q.S. Al-Luqman : 27)

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Ya Allah, waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni dalam kehidupanku. Kubersyujud kepada Mu sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.

Segala puji bagimu ya Allah,

Alhamdulillah...

Alhamdulillah...

*Alhamdulillahirabbil`alamin ini sujud syukurku kupersembahkan kepadamu tuhan yang maha agung nan maha tinggi nan maha adil nan maha penyayang, atas takdirmu yelah kau jafikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini .
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan pada rasulullah Muhammad SAW.*

Amak dan Apak Tercinta

**Kupersembahkan karya kecil ini untuk amak
(Maryam) dan apak (Murdin) tercinta,
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku
semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta
pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat
menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.**

Maaak... Paaak...

**terimalah bukti kecil ini sebagai kado
keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu
walau aku tau kasih sayang dan pengorbananmu tidak
mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang
bertuliskan kata cinta dan persembahan.
dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan
segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang
separuh nyawa hingga segalanya.**

Maafkan anakmu Maaak...Paaak...

**masih saja sampai detik ini menyusahkanmu...
Dalam lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya
tanganku menadah " ya Allah ya Rahman ya Rahim...
terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua
malaikatmu setiap waktu ikhlas menjagaku,
mendidikku,**

**membimbingku dengan baik,
ya allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk
mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat
hawa api nerakamu....**

**Terimakasih Maaak....Terimakasih Paaak..... Atas
semua pengorbananmu selama ini....**

**We Always
Loving You And
You're The My
Everything**

Abg-Abgku Tersayang

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada kakak laki-lakiku

(Murkarvi, Dodo Karvi, Afdal karvi),

terimakasih buat segala Do`a dan dukungan sehingga pada akhirnya aku bisa sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua....

I love You All

Keluarga Besar

Terimakasih juga buat keluarga besarku (Des, Jn, Ija, Epa) Uda (Riko, Taufik) Kak ike, Tasya, Ika, Ari, Aan, Samid, Sabib, Nadil, Anisa, Afika yang telah menolong dan memberikan semangat untuk aku, bersama keluarga ini selama menempuh pendidikan di Batusangkar, mereka memberikan motifasi, nasehat dan mendo`a kan saya dalam menulis skripsi ini. Semoga kebaikan keluarga ini dibalas oleh Allah SWT

AMJIN...

Kakak Iparku

Dan selanjutnya terimakasih juga buat kakak iparku, yang selalu mensupport aku dan memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini

Irawati S. Pd

Sahabat-Sahabatku

Sidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik". Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa, buat saudara sekaligus sahabatku selama berada di batusangkar, (Dewi Sartika, Rahmi Daningsih S. Pd, Roza Yulia,

Ade Rahmadani S. Pd, Putri Wulandari S.Pd, Pebi Restia S.Pd, Rani Andriani S. Pd, Raudatul Jannah S.Pd, Serli, Ayel, Andika, Suci dll)

kita telah melewati hampir setiap hari bersama semoga ini bukanlah akhir dari pertemanan kita melainkan awal dari persaudaraan.

Terimakasih selama ini telah bersama ku baik dalam suka maupun duka. Tak ada kata lagi yang bisa kujelaskan bagaimana bentuk sayang ku terhadapmu.

Terimakasih juga untuk sahabat spesialku

Fajri Ilham S.E

sahabatku dari kecil dan yang lebih teristimewanya lagi untuk orang yang pernah mengisi hatiku, sinvoniku

Juned

yang telah memberikan inspirasi dan selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini..

Konco Arek

Selanjutnya buat *Konco-Konco Arek* yang selalu sama-sama berjuang dari awal sampai saat ini selalu bareng, mengerjakan tugas kuliah selalu barengan walaupun mengumpulkannya selalu di detik-detik terakhir...

SESESE

konco-konco arek yang selalu membuatku tertawa dengan kekonyolan masing-masing hingga tugas kuliahpun terbelakangi, dan yang paling parahnya tidur bareng sampai berjaga tengah malam hanya untuk membicarakan hal-hal yang tidak begitu penting hanya untuk menciptakan sebuah momen yang tidak akan pernah aku lupakan,

THANK YOU MY BEST FRIEND...

☺☺☺

(Susilawati, Siti Aisyah)

Dosen PA Sekaligus Dosen Pembimbing

Ibu Ibu Elis Komalasari, M. Pd, selaku dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing saya, terima kasih banyak buk..., atas bantuan, nasehat, dan membimbing saya selama di JAIN Batusangkar, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

Terima kasih banyak buk...

Sekali lagi terimakasih dosen terhebatku...

Teman-teman PJAU 16

Selanjutnya buat PJAU B'16 (Ratna, Ulfa, Suci, Wulan, Rohima, Radila, Sarah, Winda,) dan yang lainnya yang tidak bisa dituliskan satu persatu tapi bersemngatlah dalam berjuang untuk skripsinya jangan ada kata lelah dan menyerah..

Teman-Teman PPL

Teman-teman selama PPL hingga berjuang dalam mencapai sebuah Toga (Wulan, Rohima, Mardiyah, Desi).

Terimakasih sudah memberikan senyuman, kegokilan, kebersamaan yang belum tentu bisa kita rasakan lagi.

Kakak Inspirasi

Terimakasih untuk suport dan kecerewetan dari Kacan yang sudah saya anggap seperti kakak kandung saya sendiri yang selalu mendesak-desak saya dalam membuat skripsi dan memberikan arahan dan masukan sehingga saya termotifasi untuk lebih giat dalam membuat skripsi

(Rina Yulianti, S.Pd. J)

Terima kasih untuk kakak-kakak yang telah memberikan ilmu dan masukan dalam pembuatan skripsi ini kak Sonia, kak Jra, kak Tari..

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, agar jauh lebih bermakna, hidup tanpa

**mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan. Jatuh
berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi, Never
Give Up!!! Sampai Allah SWT berkata "sudah waktunya
pulang"**

**Sanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang
dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih
beribu terimakasih kuucapkan, atas segala kekhilafan salah
dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat
tangan meminta beribu-ribu kata "Maaf" tercurah.**



By: Nurmawati, S.Pd

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi` alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., Karena dengan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”** tepat pada waktunya. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasullullah SWT., yang telah membimbing umatnya menuju menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.,

Dalam pembuatan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Nurdin, Ibunda Maryam, dan Saudara-Saudariku (Nurkarvi, Dodod Karvi, Afdal Karvi) dan para sahabatku tersayang yang setia dalam doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. H. Marjoni Imamora. M.Sc., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen.,M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Elis Komalasari, M.Pd beserta staf-staf yang telah banyak memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta dalam penyelesaian penulisan skripsi.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu is Komalasari, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Batusangkar.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Elis Komalasari, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji Seminar Proposal Ibu Dra.Desmita, M.Si

7. Ibu Dra.Desmita, M.Si dan Sri Rahayu Z, M.A selaku validator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi media *Pop Up Book*.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Alida dan Tika selaku Guru TK Harapan Ibu Sikaladi yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket dalam hal praktikalitas media *Pop Up Book*.
10. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan '16 yang sangat saya sayangi. Dorongan dan partisipasi teman-teman sangat berarti bagi penulis. Terkhususnya seluruh Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 16B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 29 September 2020

Penulis



Nurmaleni

NIM. 1630109039

ABSTRAK

Nurmaleni, NIM 1630109039, judul skripsi “**Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar**”, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran mengenai kosakata sehingga peneliti tertarik untuk membuat media berupa buku 3D atau yang biasa di sebut dengan *pop up book*. *Pop up book* merupakan buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan yang tiap halamannya berisi kosakata-kosakata yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media *pop up book*, media yang sangat disukai anak karena dalam media tersebut terdapat gambar-gambar animasi, teks, dan bentuk setiap halaman yang ketika di buka buku tersebut akan bergerak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar terhadap media *pop up book* dalam mengenal kosakata serta merancang dan mengembangkan media *pop up book* yang valid dan praktis.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4-D, namun penulis hanya melakukan sampai tiga tahap yaitu Tahap Pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*development*). Jenis instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar praktikalitas (angket respon guru) media *pop up book* dalam mengenal kosakata dengan tema tanaman buah untuk mengenalkan kosakata warna dan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda.

Dari penelitian pengembangan yang penulis lakukan dapat dihasilkan bahwa pengembangan dan perancangan media *pop up book* ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan di TK Harapan Ibu Sikaladi yang belum memiliki media khusus untuk mengenalkan kosakata pada anak. Media ini telah di validitas dan memenuhi kriteria valid dari segi konstruk, konten dan bahasa dengan presentase untuk tema Tanaman buah **90%** dan untuk Lingkungan Rumah memperoleh **87,5%**, kedua media tersebut memperoleh kategori sangat valid. Dan uji praktikalitas untuk tema Tanaman buah **92,5%** dan untuk tema Lingkungan Rumah memperoleh **90%**, kedua media tersebut memperoleh kategori sangat praktis.

Kata Kunci : *Media Pop Up Book, Kosakata, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMA JUDUL	
SURAT PERYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
BIOGRAFI PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	7
E. Pentingnya Pengembangan	8
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Media <i>Pop Up Book</i>	10
a. Pengertian Media <i>Pop Up Book</i>	10
b. Jenis- Jenis Teknik Media <i>Pop Up Boook</i>	12
c. Manfaat Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i>	16
d. Kelebihan Dan Kekurangan Media <i>Pop Up Book</i>	17
e. Langkah-Langkah Pembuatan <i>Pop Up Book</i>	19
f. Contoh- Contoh Media <i>Pop Up Book</i>	33
2. Perkembangan Bahasa Dan Kosakata.....	35
a. Pengertian Perkembngan.....	35
b. Pengertian Perkembangan Bahasa	35
c. Pengertian Perkembangan Bahasa Pada Anak.....	37
d. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini.....	38
e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD	39
f. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak	40
g. Kosakata.....	41
B. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode Pengembangan	46
B. Model Pengembangan.....	46
C. Prosedur Pengembangan	47
D. Subjek Uji Coba	51

E. Jenis Data	51
F. Intrumrn Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	64
A. Temuan Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
Gambar 2.1	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Flaps</i>	13
Gambar 2.2	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>V-Folding</i>	13
Gambar 2.3	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Internal stand</i>	13
Gambar 2.4	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Transformations</i>	14
Gambar 2.5	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Volvelles</i>	14
Gambar 2.6	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Peepshow</i>	14
Gambar 2.7	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Pull-tabs</i>	15
Gambar 2.8	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Carousel</i>	15
Gambar 2.9	<i>Pop-up Book</i> Jenis <i>Boxand</i>	15
Gambar 2.10	Kertas Karton Warna	19
Gambar 2.11	Bahan-Bahan Untuk Membuat <i>Pop Up</i>	20
Gambar 2.12	Alat-Alat Untuk Membuat <i>Pop Up</i>	21
Gambar 2.13	Tempelan Sketsa Gambar Di Karton Tebal	22
Gambar 2.14	Gunting Tepi Pola	23
Gambar 2.15	Jiplak Pola Di Atas Kertas	23
Gambar 2.16	Potong Kertas Menggunakan <i>Cutter</i>	23
Gambar 2.17	Perjelas Garis Lipat	24
Gambar 2.18	Lipat Kertas	24
Gambar 2.19	Oleskan Lem Pada Gambar	25
Gambar 2. 20	Rekatkan Gambar Pada Obkjek	25
Gambar 2. 21	Tempelkan <i>Double Tape</i> Pada Sisi-Sisi Kertas	25
Gambar 2. 22	Letakkan Kertas Yang Telah Berselotip Di Atas Kartu...	26
Gambar 2. 23	Rekatkan <i>Double Tape</i> Ke Kertas.....	26
Gambar 2. 24	Teknik Membuat Penutup	27
Gambar 2. 25	Teknik Menghias Bagian Depan Kartu.....	27
Gambar 2. 26	Teknik Membuat Amplop	28
Gambar 2. 27	Gambar Anggota Keluarga	28
Gambar 2. 28	Gambar Latar <i>Pop Up Book</i>	28
Gambar 2. 29	Gambar Ayah di Ruang Tamu	29
Gambar 2. 30	Contoh Gambar yang Sudah Digunting	29
Gambar 2. 31	Contoh Bagian yang Harus Dibuat	30
Gambar 2. 32	Contoh Gambar Latar yang Digunakan	30
Gambar 2. 33	Bentuk Kertas yang Belum Dilipat	30
Gambar 2. 34	Bentuk Kertas yang Telah Dilipat.....	31
Gambar 2. 35	Contoh Pembuatan Titik pada Ujung Gambar	31
Gambar 2. 36	Contoh Garis Putus-Putus	31
Gambar 2. 37	Huruf yang Ditempelkan ke Gabus.....	32
Gambar 2. 38	Bentuk Huruf yang Sudah Ditempelkan ke Latar <i>Pop Up</i>	32
Gambar 2. 39	Contoh Gambar <i>Pop Up Book</i>	33
Gambar 2. 40	<i>Pop Up Book</i> contoh Tema Diri Sendiri	33
Gambar 2. 41	<i>Pop Up Book</i> Contoh Tema Lingkungan	33
Gambar 2. 42	<i>Pop Up Book</i> Contoh Tema Kebutuhanku.....	34

Gambar 2. 43	<i>Pop Up Book</i> Contoh Tema Binatang.....	34
Gambar 2. 44	<i>Pop Up Book</i> Contoh Tema Tanaman	34
Gambar 4. 1	Tekni <i>Internal Stand</i> Dalam <i>Pop Up Book</i>	67
Gambar 4. 2	Alat Dan Bahan Dalam Membuat <i>Pop Up Book</i>	67
Gambar 4. 3	Latar <i>Pop Up Book</i>	68
Gambar 4. 4	Desain Gambar <i>Pop Up Book</i> Kebuan Apel.....	68
Gambar 4. 5	Mencetak Dan Menggunting Pola Gambar <i>Pop Up Book</i>	69
Gambar 4. 6	Potongan Gambar Yang Sudah Dikelompokkan	69
Gambar 4. 7	Bentuk Kertas Yang Telah Dilipat	70
Gambar 4. 8	Potongan Kertas Mengikuti Garis Putus-Putus.....	70
Gambar 4. 9	Bentuk Teknik <i>Internal Stand Pop Up Book</i>	71
Gambar 4. 10	Gambar <i>Pop Up Book</i> Kebun Apel.....	71
Gambar 4. 11	Kalimat <i>Pop Up Book</i> Kebun Apel.....	71
Gambar 4. 12	Sampul <i>Pop Up Book</i>	72

DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
Bagan 3.1	Prosedur pengembangan <i>Pop Up Book</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 3. 1	Aspek validasi media <i>Pop Up Book</i> Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak	52
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Uji Validasi Media <i>Pop Up Book</i> Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	52
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Uji Validasi Media <i>Pop Up Book</i> Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	56
Tabel 3. 4	Angket Praktikalitas (Respon Guru) dengn tema tanaman buah untuk mengenalkan kosakata warna.....	60
Tabel 3. 5	Angket Praktikalitas (Respon Guru) dengn tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda.....	61
Tabel 3. 6	Kategori Validiasi	63
Tabel 3. 7	Kategori Praktikalitas Penilaian Angket Respon Guru	63
Tabel 4. 1	Rincian Perbaikan Desain Media <i>Pop Up Book</i>	72
Tabel 4. 2	Rincian <i>Pop Up Book</i> Dengan Tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	75
Tabel 4. 3	Rincian <i>Pop Up Book</i> Dengan Tema Lingkungan Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	78
Tabel 4. 4	Daftar Nama Validator	81
Tabel 4. 5	Data Hasil Validasi Media <i>Pop Up Book</i> Tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	81
Tabel 4. 6	Data Hasil Validasi Media <i>Pop Up Book</i> Tema Lingkungan Rumah Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	87
Tabel 4. 7	Daftar Nama Validator Praktisi.....	93
Tabel 4. 8	Data Hasil Praktikalitas Tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	93
Tabel 4. 9	Data Hasil Praktikalitas Tema Lingkungan Rumah Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
Grafik 4.1	Hasil Validasi media Pembelajaran Pop Up Book Tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	86
Grafik 4.2	Hasil Validasi media Pembelajaran Pop Up Book Tema Lingkungan Rumah Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	92
Grafik 4.3	Hasil Praktikalitas Pengembangan media <i>pop up book</i> tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna	95
Grafik 4.4	Hasil Praktikalitas Pengembangan media <i>pop up book</i> tema Lingkungan Rumah Untuk Mengenalkan Kosakata Benda	99

Daftar lampiran

Lampiran		Hal
Lampiran 1	Surat Mohon Validasi	108
Lampiran 2	Lembar Validasi	111
Lampiran 3	Rekapitulasi Hasil Penilaian Lembar Validasi.....	125
Lampiran 4	Surat Mohon Izin Penelitian.....	131
Lampiran 5	Lembar Praktikalitas	133
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Penilaian Lembar Praktikalitas	151
Lampiran 7	Tampilan Keseluruhan Media	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi kehidupannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, fisik-motorik, moral, agama, sosial emosional, dan bahasa. Bahasa merupakan salah satu perkembangan yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Pemerolehan bahasa telah di telaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal bagaimana anak-anak berbicara, dan menggunakan bahasa tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Sedangkan menurut Desmita (2005:112) yang menyatakan bahwa:

“Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara. Orang yang dalam jangka waktu cukup lama terus menerus mendengar pengucapan suatu bahasa, biasanya ia akan mampu mengucapkan bahasa tersebut tanpa instruksi khusus atau direncanakan. Bahkan banyak peneliti mengenai penguasaan bahasa meyakini bahwa anak-anak dari berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu di ajarkan secara khusus dan tanpa penguatan yang jelas”.

Bahasa sangat penting diajarkan kepada anak sedini mungkin, agar anak dapat berkomunikasi secara alamiah dengan lingkungan sekitarnya baik itu dengan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di tempat tinggal sekitarnya. Menurut Sidabutar (2019:50) yang menyatakan bahwa:

“Perkembangan bahasa pertama anak-anak dapat dipandang sebagai suatu pertumbuhan yang berjalan perlahan menuju penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang semakin lama semakin sempurna. Anak-anak memperoleh komponen-komponen perkembangan bahasa pertama mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika anak mulai bersekolah dan mempelajari bahasa

secara formal, anak tersebut sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah kosa kata. Namun, perkembangan bahasa anak tidak berhenti ketika anak sudah mulai bersekolah atau sudah dewasa”.

Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal maka anak perlu diberikan ransangan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik, untuk itu guru dan orang tua perlu melatih dan memperkaya kosakata anak. Kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa, pertumbuhan kosakata anak di pengaruhi oleh lingkungan, semakin banyak kosakata anak maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang kuasai oleh anak. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kridalaksana (dalam Widyastuti 2016:31) bahwa:

“Kosa kata (*Vocabulary*) adalah kumpulan kata, khazanah kata, dan leksikon. Dengan demikian, seseorang yang akan berbicara atau menulis seharusnya memiliki sejumlah kata. Semakin banyak jumlah kata yang dimiliki seseorang akan semakin mudah menyusun kalimat, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis”.

Pengenalan kosakata pada anak usia dini idealnya dipelajari secara alamiah sebagaimana anak memperoleh bahasanya. Pembelajaran kosakata pada anak usia dini sebaiknya dimulai dari hal yang terdekat dengan dunianya karena hal tersebut yang menjadi kebutuhan dan merupakan hal yang paling menarik bagi anak. Menurut Harlock (1978:187) menyatakan bahwa:

“Pada anak usia 2,6-0,6 tahun perkembangan kosakata anak terjadi melalui beberapa tahap. Pertama tahap kosakata umum yang terdiri dari *kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata ganti*, yang kedua yaitu tahap kata khusus yang terdiri dari *kosakata warna, kosakata waktu, dan kosakata bilangan*”.

Penguasaan kosakata pada anak memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak salah satunya menurut Hamboro (dalam Wulan 2004:92) yang menyatakan bahwa.

“Penguasaan kosakata memiliki fungsi yang amat penting dalam perkembangan anak karena anak yang menguasai banyak kosakata, cenderung memiliki rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi

teman sebaya untuk bertingkah laku seperti yang diharapkan daripada anak yang kosakatanya terbatas”.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas bahwa penguasaan kosakata pada anak sejak dini sangatlah penting karena anak yang kaya dengan kosakata dan mempunyai pengalaman banyak dalam menggunakan bahasa akan lebih berhasil di sekolah daripada yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Cara meningkatkan kosakata anak yaitu dengan cara melibatkan anak dengan berbicara yang bersifat informal, dengan bernyanyi, membaca puisi, membaca buku cerita, dan mendengarkan cerita serta melihat gambar yang ada dalam cerita tersebut.

Untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu cara yang dilakukan dalam mengenalkan kosakata pada anak adalah melalui media. Media memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena perkembangan anak berada pada masa konkrit. Maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Hasnida (2014:34) menyatakan bahwa media sering identik dengan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan kosakata pada anak yaitu media *pop up book*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (dalam Aulawiyah 2019:9), membahas tentang Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui metode kreasi gambar huruf abjad pada anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebelum dilaksanakan penelitian masih rendah yaitu 28% setelah dilakukan pada tahap siklus I mencapai 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 94%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 75% .

Pop up book merupakan salah satu media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dengan bentuk yang menarik yang dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan kosakata. Taylor (2012:1) menyatakan bahwa:

“Pop-up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels. These books don’t necessarily “pop-up”, but they have motion. There are purists who prefer to reserve the term “pop-up” for those books with motion created by illustrations or figures springing from the page. Sometimes these types of books are also called “movable books” or “interactive books”. In this book, we have included books that demonstrate a wide range of mechanisms that lend them motion. Dapat diartikan bahwa Buku *Pop-up* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda. Buku-buku ini tidak harus *pop-up*, tetapi mereka memiliki gerakan. Ada puritan yang lebih suka untuk mencadangkan istilah *pop-up* untuk buku-buku dengan gerakan yang diciptakan oleh ilustrasi atau angka-angka yang muncul dari halaman. Kadang-kadang jenis buku ini juga disebut buku bergerak atau “buku interaktif”. Dalam buku ini, kami telah memasukkan buku-buku yang menunjukkan berbagai mekanisme yang membuat mereka bergerak”.

Menurut Setyawan (dalam Ardhiyanti 2017:3) *pop-up book* identik dengan anak-anak. *Pop-up book* merupakan media pembelajaran yang baik dalam peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa. Sedangkan menurut Rosalina (2018:55) yang menyatakan bahwa

“Media pop up merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak yang dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak. Dengan menampilkan suatu bentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif, dapat memberikan konsep-konsep sesuai dengan tema pada usia dini dengan cara yang berbeda”.

Pop up book dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca bagi anak dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, *pop up book* lebih memberikan kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *pop up book* si anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. Selain itu, orang tua dan guru pun akan lebih mudah mengajari anak untuk membaca karena media

yang akan dibaca anak menarik hatinya. Sedangkan media *pop up book* itu sendiri memiliki banyak mamfaat salah satunya menurut Haryanti (dalam Dewanti 2018:222) yang menyatakan bahwa:

“Adapun mamfaat dari media pop up book ini adalah dapat mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, dapat mengembangkan kreatifitas anak, dapat meransang imajinasi anak, dapat memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda dan dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motifasi baca pada anak”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2020, di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan, Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat jelas bahwa anak didik menunjukkan perilaku yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang pengenalan kosakata. Dimana guru bercerita dengan menggunakan media yang seadanya dikarenakan media yang terbatas dan sudah digunakan secara berulang-ulang sehingga anak didik mengalami kebosanan. Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang guru di TK tersebut, dimana guru-guru mengeluhkan dengan terbatasnya jumlah media dan sudah sering digunakan.

Selain itu media yang sering di gunakan guru berupa buku kosakata dan buku cerita bergambar, Penggunaan media tersebut dianggap kurang menarik dan membosankan bagi anak sehingga anak tidak dapat mengetahui kosakata yang di perlihatkan oleh guru dan anak kurang menikmati proses pembelajaran sehingga guru seakan-akan berbicara sendiri. Anak tidak tertarik lagi untuk mendengar apa yang dibicarakan guru tersebut dan metode yang di gunakan guru dalam berceritapun sesuai dengan topik yang ada, misalnya tema tumbuhan guru fokus bercerita di depan kelas dan anak hanya mendengarkan guru bercerita, ketika asik bercerita guru jeda menanyakan apa kosakata dari cerita guru tersebut, namun dari pengamatan yang penulis lakukan banyak anak yang diam saat guru bertanya dan hanya sebagian kecil anak yang bisa menyebutkan apa kosakata dari tema cerita tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020, Irawati S.Pd yang merupakan salah satu guru yang mengajar di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar bahwa masih ada beberapa anak yang belum memahaminya pembelajaran mengenal kosakata contohnya masih ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya masing-masing saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang kosakata. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan kosakata kepada anak hanya melalui bercerita sehingga anak mengalami kebosanan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka diperlukan sesuatu yang menarik, salah satunya dengan adanya alternatif media pembelajaran tentang kosakata yang belum pernah diterapkan di TK Harapan Ibu Sikaladi sebelumnya yaitu dalam bentuk media *pop up book* yang saat ini merupakan media yang cukup diminati karena didukung dengan visualisasi 3D akan membuat proses pembelajaran semakin menarik. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang "***Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi?
2. Bagaimana desain media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi?
3. Bagaimana pengembangan media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi yang berada pada kriteria valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini untuk:

1. Untuk menggambar kebutuhan media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi.
2. Untuk menghasilkan rancangan pengembangan media pembelajaran menggunakan *pop up book* untuk meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi.
3. Untuk mengembangkan media *pop up book* dalam mengenal kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi.

D. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan

Penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik, yaitu dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Buku *pop up* ini mengacu pada 2 seri yaitu pada indikator kosakata warna dengan tema tanaman buah dan kosakata benda dengan tema lingkungan rumah. Pada indikator kosakata warna, warna yang dikenalkan berupa (warna merah untuk apel, warna hijau untuk melon, warna orange untuk buah jeruk, warna kuning untuk pisang, warna coklat untuk salak, dan warna merah muda untuk jambu air). Sedangkan pada indikator kosakata benda dapat dikenalkan melalui lingkungan rumah berupa (benda-benda yang ada di halaman rumah, ruang tamu, dapur, dan benda-benda yang ada di kamar mandi). Buku *pop up* ini dibuat dari kertas *art photos* dengan ukuran 31 × 22 cm.
2. Buku yang di kembangkan berupa gambar latar, teks, dan gambar timbul.
3. Jenis teknik media yang digunakan adalah teknik
 - a. *Flaps* (mengepak).
 - b. *V-folding* (melipat).
 - c. *Internal stand* (berdiri).
 - d. *Boxand cylinder* (kotak silinder).

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku *pop up* ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran anak di TK, khususnya pada aspek perkembangan bahasa.
2. Sebagai salah satu alternatif baru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengenal kosakata.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk *pop up book* yang berisi kosakata-kosakata dengan bentuk yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pop up book*, menurut Pramesti (2015:5) media *pop-up book* dalam pembelajaran lebih berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata anak daripada pembelajaran tanpa media *pop-up book*. Hal ini karena penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran didukung oleh adanya gambar yang berwarna-warni serta memiliki dimensi sehingga visualisasi cerita lebih menarik, hal ini memungkinkan anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran.
- b. Salah satu manfaat *pop up book* menurut Dzuanda (dalam Siregar 2016: 12) adalah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

2. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan media *pop up book* ini di batasi pada pengenalan kosakata pada anak usia 5-6 tahun, di dasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik anak usia ini. Keterbatasan dalam

pengembangan media *pop up book* ini yaitu berupa uji validasi oleh dua orang pakar dan uji praktifitas.

G. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dari tujuan judul ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan, berarti menghasilkan sebuah produk yaitu berupa media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi.

Pop up book, adalah sebuah bukuyang terbuat dari kertas *art photo* yang terdiri dari beberapa halaman yang setiap halamannya memiliki desain yang menarik yang berisi kosakata-kosakata diantaranya kosakata warna, dan kosakata benda untuk di kenalkan kepada anak dengan bentuk yang menarik.

Kosakata, kosakata yang penulis maksud disini adalah kosakata warna melalui tanaman buah seperti (mengenalkan warna merah melalui buah apel, warna orange untuk buah jeruk, warna hijau untuk buah melon, warna kuning untuk buah pisang, warna coklat untuk buah salak, warna merah muda untuk buah jambu air). Selanjutnya yaitu kosakata dengan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan benda-benda yang ada di rumah seperti (benda-benda yang ada di halamn rumah, ruang tamu, ruang dapur, kamar tidur, dan kamar mandi).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Teori Mengenai Media *Pop Up Book*

a. Pengertian media *Pop Up Book*.

Sebelum membahas tentang media *pop up book* terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu pengertian media dan apa itu pengertian *pop up book*. Menurut Rohani (1997:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Sedangkan pembelajaran menurut Rohani(dalam Hasnida 2014:34) adalah kata yang paling tepat untuk mengartikan *instruction*, yaitu bagaimana pengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efisien.

Dari kedua pengertian di atas media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Media pembelajaran dapat dipakai guru untuk memperjelas informasi/ pesan, memberikan tekanan pada hal-hal yang penting, memberikan variasi, memperjelas struktur pembelajaran, dan meningkatkan motivasi. (Sumantri 2015:304). Sedangkan menurut Yusuf (dalam Fadlillah 2018:197) menyatakan bahwa

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”

Serta pengertian *pop up book* Taylor (2012:1) menyatakan bahwa:

"Pop-up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels. These books don't necessarily "pop-up", but they have motion. There are purists who prefer to reserve the term "pop-up" for those books with motion created by illustrations or figures springing from the page. Sometimes these types of books are also called "movable books" or "interactive books". In this book, we have included books that demonstrate a wide range of mechanisms that lend them motion.

Dapat diartikan bahwa Buku *Pop-up* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda. Buku-buku ini tidak harus *pop-up*, tetapi mereka memiliki gerakan. Ada puritan yang lebih suka untuk mencadangkan istilah *pop-up* untuk buku-buku dengan gerakan yang diciptakan oleh ilustrasi atau angka-angka yang muncul dari halaman. Kadang-kadang jenis buku ini juga disebut buku bergerak atau "buku interaktif". Dalam buku ini, kami telah memasukkan buku-buku yang menunjukkan berbagai mekanisme yang membuat mereka bergerak".

Sedangkan menurut Hanifah (dalam Bella 2019:4) *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, selain itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan dan *pop up book* merupakan sebuah buku yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi.

Selanjutnya menurut Dzuanda (dalam Ariyona 2019:199) menjelaskan bahwa media *Pop up book* adalah media yang berbentuk menyerupai buku yang menyuguhkan gambar tegak didalamnya sehingga memberikan visualisasi yang menarik seperti gambar yang bergerak ketika setiap halaman buku di buka. Sedangkan menurut Sartika (dalam Rosalina 2019:55), media buku *pop-up* lebih cenderung pada pembuatan bentuk dari kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari

sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media *pop-up book* sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga untuk mengajar anak usia dini yang mempunyai kekurangan minat dalam halmengenal kosakata. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan dari media yang lainnya.

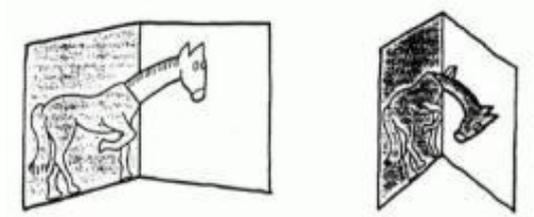
b. Jenis-jenis teknik media *pop up book*.

Menurut Dzuanda (dalam Siregar 2016:12) jenis-jenis teknik *pop up book* sebagai berikut:

- 1) *Transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop-up yang disusun secara vertical.
- 2) *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
- 3) *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- 4) *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
- 5) *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang komplek.
- 6) *Box and cylinder*, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Sedangkan menurut Nurwahidah (2018:24) ada beberapa jenis teknik dalam pembuatan pop up book di antaranya sebagai berikut:

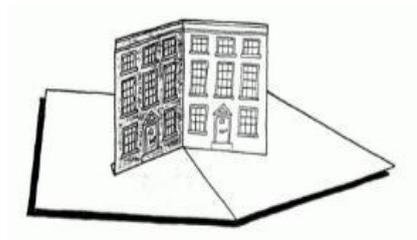
- 1) *Flaps*, yaitu salah satu bentuk paling awal dan paling sering sederhana dalam teknik *pop-up*.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.1 Pop-up Book Jenis Flaps

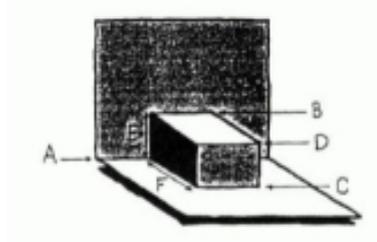
- 2) *V-Folding*, yaitu menambahkan panel lipat pada sisi gambar yang akan ditempelkan.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.2 Pop-up Book Jenis V-Folding

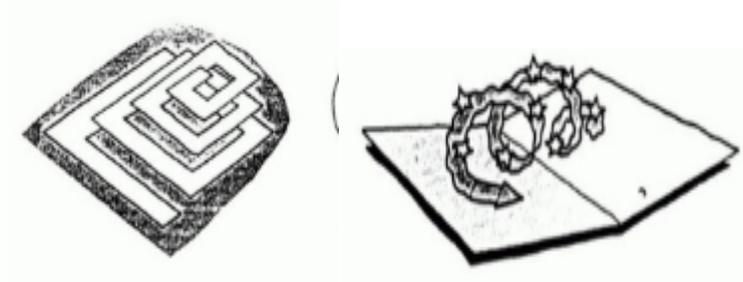
- 3) *Internal stand*, biasanya digunakan sebagai sandaran kecil, sehingga pada saat dibuka gambarnya akan berdiri.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.3 Pop-up Book Jenis Internal stand

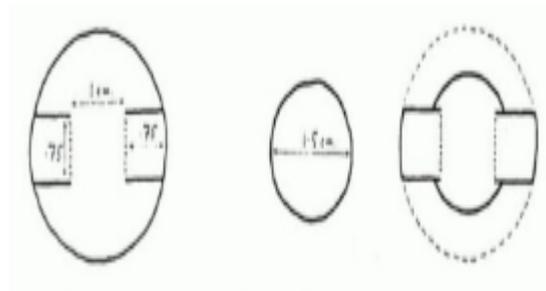
- 4) *Transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.4 Pop-up Book Jenis Transformations

- 5) *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.



Gambar 2.5 Pop-up Book Jenis Volvelles

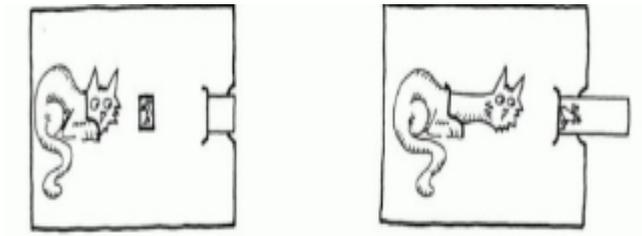
- 6) *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu, sehingga menciptakan ilusi ke dalam dan perspektif.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.6 Pop-up Book Jenis Peepshow

- 7) *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambar baru.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.7 Pop-up Book Jenis Pull-tabs

- 8) *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.8 Pop-up Book Jenis Carousel

- 9) *Box and cylinder*, atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.



Sumber: Siti Nurwahidah, 2018

Gambar 2.9 Pop-up Book Jenis Box and cylinder

c. Mamfaat media pembelajaran *pop up book*.

Semua media pastinya memiliki manfaat bagi peserta didik untuk mencapai proses dalam belajar, begitupun media *pop-up book* memiliki manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran salah satunya menurut Dzuanda (dalam Dewanti 2018:222) antara lain:

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- 2) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 3) Merangsang imajinasi anak
- 4) Memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda.
- 5) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak. Sedangkan menurut Dyk (dalam Yasinta 2019:25) manfaat dari *pop-up book* adalah

“Movable and pop-up books teach in clever ways, making the learning experience more effective, interactive, and memorable” *pop-up book* mengajarkan cara-cara cerdas dalam membuat pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif dan mudah diingat”.

Sedangkan menurut Dzuanda (dalam Siregar 2016: 12) yang menyatakan bahwa mamfaat media pop up book itu terdiri dari:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa *pop up book* bukan hanya dapat menarik perhatian peserta didik namun masih banyak manfaat lainnya yang berdampak pada peserta didik itu sendiri seperti dapat meningkatkan kreatifitas membantu anak dalam mengingat sesuatu atau mata pelajaran dan dapat merangsang imajinasi anak dalam penyampaian materi.

d. Kelebihan dan kekurangan media *Pop Up Book*.

1) Kelebihan media *pop up book*

Johnson (dalam Raudhah 2019:56) mengemukakan kelebihan dari penggunaan media *pop-up book* adalah: *Pop-ups tend to be part of a broader context or have a specific function-illustrating a fictional narrative or the focus of a greeting card, for example. So pop-up workshops with children address the acquisition of paper technology, visual art, and literacy skills. How exciting it is for children to pen a story or 'come up' with an original slogan for a birthday card to accompany their pop-up project!*. Pop-up cenderung menjadi bagian dari konteks yang lebih luas atau memiliki fungsi khusus yang menggambarkan narasi fiksi atau fokus kartu ucapan, misalnya jadi lokakarya pop-up dengan anak-anak membahas tentang perolehan teknologi kertas, seni visual, dan keterampilan membaca. Betapa menariknya bagi anak-anak untuk menulis cerita atau 'muncul' dengan slogan asli untuk kartu ulang tahun untuk menemani proyek pop-up mereka!.

Sedangkan menurut Taylor (Raudhah 2019:57) kelebihan media *pop-up book* adalah *It can be used very effectively to promote a love of story, to motivate reading, and to stimulate interest at hand*. Buku *pop-up* dapat digunakan

dengan sangat efektif untuk menyalurkankecintaan akan cerita, memotivasi membaca, dan untuk merangsang minat.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *pop up book* adalah dapat memperjelas sajian materi pebelajaran, dapat memperkuat kesan yang ingin disampaikan, memiliki tampilan gambar yang dapat bergerak saat dibuka , serta dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran, memiliki banyak kejutan dalam setiap lebaran buku, dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

2) Kekurangan media *pop up book*

Kekurangan media *pop-up book* diantaranya Menurut Indriana (dalam Raudhah 2019:57) kekurangan media *pop up book* meliputi: membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja. Sedangkan menurut Dzuanda (dalam Raudhah 2019:57) yang menyatakan bahwa:

"Kekurangan *pop up book* adalah: waktu pengerjaannya cenderung lama, menuntut ketelitian, biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya".

Sedangkan Fitri (dalam Nariswari 2018: 42) juga berpendapat bahwa kelemahan media Pop-up yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk.

Berdasarkan kekurangan media *pop up book* yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari media *pop up book* adalah dalam proses pembuatan media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran dan kejelian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, sehingga

membutuhkan waktu pengerjaan yang lama dan biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

e. Langkah-langkah dalam pembuatan *pop up book*.

Menurut Tiyani (2014:8) langkah-langkah dalam pembuatan kartu *pop up* adalah sebagai berikut:

1) Alat dan bahan



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.10 Kertas Karton Warna

a) Kertas karton warna

Digunakan sebagai bahan dasar kartu. Pilihlah kartu dengan ketebalan sedang, tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal. Karton tipis akan membuat *pop up* menjadi lemah dan jatuh. Karton terlalu tebal akan menyulitkan saat dilipat dan akan membuat kartu tidak dapat menutup dengan baik.

b) Kertas dekoratif

Digunakan sebagai bahan dasar kartu. Pilihlah kertas dekoratif dengan motif cantik, seperti hati, bunga, garis, dan polkadot. Contoh kertas dekoratif yang mudah ditemukan adalah kertas kado, kertas hologram, dan kertas origami.



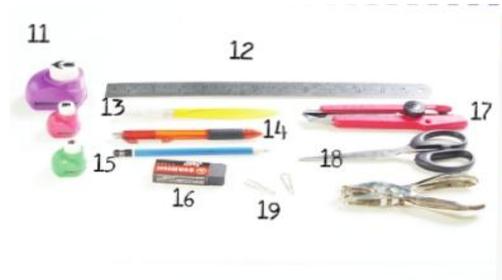
Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.11 Bahan-Bahan Untuk Menbuat Pop Up

- c) Alat potong
Digunakan sebagai alas untuk memotong bahan dengan *cutter*.
- d) Busa perekat
Digunakan untuk memberi efek timbul pada kartu.
- e) *Double tape* (selotip dua sisi)
Digunakan untuk merekatkan dua sisi karton tebal yang kadang sulit di rekatkan dengan lem stik. Gunakan dengan hati-hati karena jika terjadi kesalahan, kertas yang sudah merekat sulit di buka kembali dan menjadi robek.
- f) Pita
Digunakan untuk memberi hias pada kartu. Pita juga dapat digunakan untuk menginkat kartu agar tidak terbuka.
- g) Glitter dan payer
Digunakan untuk menghias kartu. Penggunaan gliter akan memberi kesan glamor pada kartu.
- h) Kain
Digunakan untuk mengusap dan meratakan kertas yang telah diberi lem.
- i) Lem stik
Digunakan untuk merekatkan kerta.

j) Lem putih

Digunakan untuk merekatkan gliter dan payer.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.12 Alat-Alat Untuk Menbuat Pop Up

k) *Hole punch* (pelubang kertas)

Digunakan untuk menambah dekorasi pada kartu. *Hole punch* dengan berbagai motif, seperti bintang, hati, keping, salju, dan bunga tersedia di toko buku.

l) Penggaris besi

Digunakan untuk mengukur kertas dan membantu memotong garis lurus dengan *cutter*.

m) Pelat pelipat

Digunakan untuk memberi lipatan yang sempurna pada kertas. Jika tidak ada pelat pelipat, biasa menggunakan punggung *cutter* atau ganggang gunting (tetapi pastikan punggung *cutter* dan gagang gunting agar tidak kotor).

n) Pena/ spidol warna

Digunakan untuk menulis kata-kata ucapan.

o) Pensil

Digunakan untuk menggambar, membuat pola, dan menandai ukuran.

p) Penghapus

Digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak diperlukan. Selalu bersihkan penghapus agar tidak meninggalkan noda kotor pada kartu.

q) *Cutter*

Digunakan untuk memotong kertas dan karton.

r) Gunting

Digunakan untuk menggunting kertas dan *double tape* (elotip dua sisi). Gunakan gunting berbeda untuk menggunting kertas dan *double tape*. *Double tape* biasanya meninggalkan sisa-sisa perekat di gunting yang akan menyulitkan saat menggunting kertas.

s) Pena habis tinta atau klip kertas

Digunakan untuk membuat garis lipat sehingga kertas mudah dilipat.

2) Teknik dasar

a) Teknik memindahkan pola

Fotocopy (perbesar atau perkecil) pola kartu yang diinginkan. Rekatkan hasil fotocopy di karton tebal.

(1) Fotocopy (perbesar atau perkecil) pola kartu yang diinginkan. Rekatkan hasil fotocopy di karton tebal.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.13 Tempelan Sketsa Gambar Di Karton Tebal

(2) Gunting tepi pola dengan rapi. Guntungan karton ini dapat digunakan sebagai cetakan yang bisa digunakan berkali-kali.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.14 Gunting Tepi Pola

(3) Jiplak tepi karton pola di atas kertas dengan pensil.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.15 Jiplak Pola Di Atas Kertas

b) Teknik memotong

(1) Gunakan alat potong agar tidak mengore meja, lantai, atau bidang kerja lain.

(2) Untuk memotong garis lurus, gunakan pengaris besi dan *cutter* agar hasil potongan lebih rata dan cepat.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.16 Potong Kertas Menggunakan Cutter

c) Teknik melipat dan meratakan

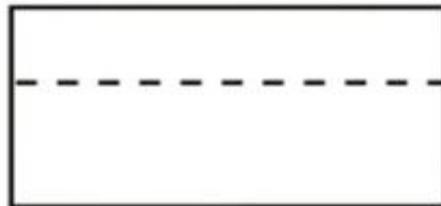
- (1) Gores garis lipat menggunakan pena yang sudah habis tintanya atau klip kertas.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.17 Perjelas Garis Lipat

- (2) Lipat dan rataakan dengan pelat pelipat.



-----=simbol garis lipat

Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.18 Lipat Kertas

d) Teknik merekat

- (1) Merekatkan dengan lem stik

- (a) Oles lem stik di bagian yang ingin direkatkan.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.19 Oleskan Lem Pada Gambar

(b) Rekatkan, lalu usap dan ratakan dengan kain.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.20 Rekatkan Gambar Pada Objek

(2) Merekatkan dengan *double tape*

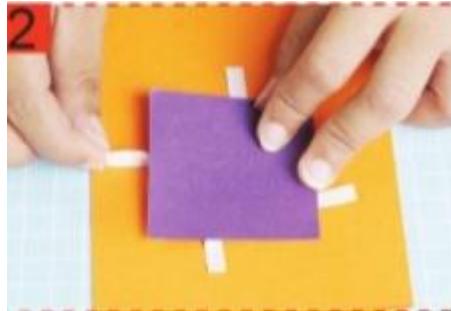
(a) Tempelkan *double tape* pada sisi-sisi kertas yang ingin direkatkan. Lepaskan sedikit saja lapisan penutup *double tape* sehingga sedikit menyebel dari belakang kartu.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.21 Tempelkan *Double Tape* Pada Sisi-Sisi Kertas

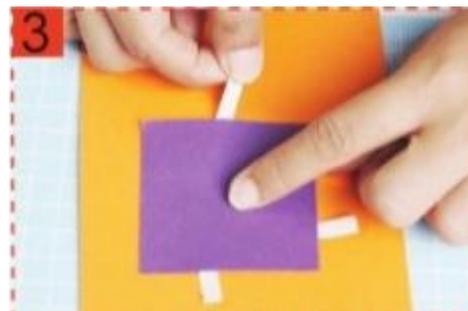
(b) Letakkan kertas yang telah berselotip di atas kartu dan atur posisinya hingga pas.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.22 Letakkan Kertas Yang Telah Berselotip Di Atas Kartu

- (c) Pegang erat-erat kertas pada bagian tengah kartu, dan tarik penutup perekat yang menyambul dengan hati-hati. Tekan untuk merekatkan.



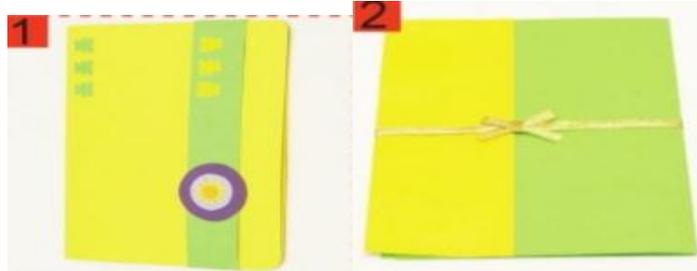
Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2.23 Rekatkan *Double Tape* Ke Kertas

- e) Teknik membuat penutup

Kartu *pop up* yang di dalamnya terdapat banyak lipat, biasanya tidak rata saat ditutup dan akan membuncah saat ditutup dan akan membuncah saat dibuka. Agar tidak mengurangi efek kejutan efek kejutan saat penerima membukannya dari aplop, tambahkan penutup unik yang posisinya bisaberada didepan, samping, atau belakang tergantung bukaan kartu. Contoh penutup 1: gunting secarik kertas panjang dan lipat mengelilingi kartu. Rekatkan kedua ujung kertas, pastikan gelang kertas dapat keluar masuk

kartu. Hias sesuai kartu. Contoh penutup 2: rekatkan pita panjang di depan dan belakang kartu, lalu ikat simpul.



Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2. 24 Teknik Membuat Penutup

f) Teknik menghias bagian depan kartu

Setelah selesai membuat bagian dalam kartu, jangan lupa hias pula bagian depannya. Berbagai teknik bisa dilakukan, antara lain dengan teknik kolase, stempel, anyaman, emboss, *pricking*, *quilling*, *scrapbooking*, dan *decoupage*.

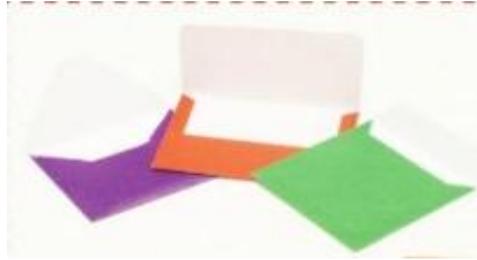


Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2. 25 Teknik Menghias Bagian Depan Kartu

g) Teknik membuat amplop

Jika anda membuat kartu dengan ukuran tidak standar, mau tidak mau anda harus membuat amplop sendiri. Gunakan kertas dengan ketebalan sedang yang dapat membentuk lipat dengan baik.

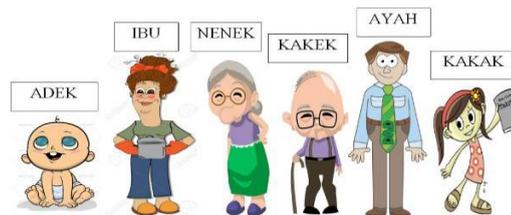


Sumber: Lisa Tiyani, 2014

Gambar 2. 26 Teknik Membuat Amplop

Sedangkan menurut Siregar (2016:14) langkah-langkah dalam pembuatan media *pop up book* adalah sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *pop up book* yaitu: pensil, penggaris, penghapus, gunting, kertas HVS, kertas liner putih berukuran A3, kertas e-print, lem kertas, double tip, karton jerami, dan lem fox.
- 2) Tentukanlah topik *pop up book* yang akan dibuat. Misalnya tentang keluargaku yang mana memuat gambar ayah, ibu, kakak, adik, kakek, dan nenek.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2. 27 Gambar Anggota Keluarga

- 3) Persiapkan gambar latar



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.28 Gambar Latar Pop Up Book

- 4) Buatlah desain *pop up book* yang diinginkan, misalnya gambar ayah berlatarkan ruang keluarga karena ayah adalah kepala keluarga, begitu juga dengan gambar berikutnya.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2. 29 Gambar Ayah di Ruang Tamu

- 5) Cetak semua gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya, gunting bagian-bagian gambar yang dibutuhkan tersebut.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.30 Contoh Gambar yang Sudah Digunting

- 6) Kelompokkan gambar-gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 7) Selanjutnya buat garis pada bagian bawah gambar anggota keluarga. Garis tersebut berguna untuk mempermudah dalam pelipatan kertas



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.31 Contoh Bagian yang Harus Dibuat

8) Selanjutnya siapkan latar objek



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.32 Contoh Gambar Latar yang Digunakan

9) Lipat kertas dengan ukuran seimbang diantara kedua sisi. Setelah dilipat, beri tekanan pada lipatan kertas tersebut sehingga memberikan garis yang jelas pada tengah kertas. Hal tersebut berguna untuk menentukan garis tengah untuk menempel objek yang akan di-*pop up*-kan.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.33 Bentuk Kertas yang Belum Dilipat



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.34 Bentuk Kertas yang Telah Dilipat

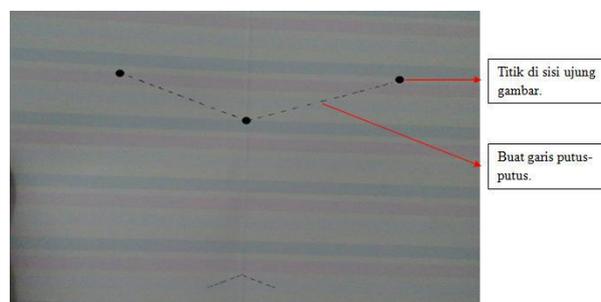
- 10) Letakkan gambar yang akan di- *pop up*-kan pada gambar latar dan buat titik di sisi gambar sebagai tanda penempelan *pop up*.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.35 Contoh Pembuatan Titik pada Ujung Gambar

- 11) Buatlah garis putus-putus dan sambungkan sisi-sisi gambar yang diberi titik tadi.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.36 Contoh Garis Putus-Putus

- 12)Selanjutnya potong garis putus-putus tersebut menggunakan pisau karter.
- 13)Selanjutnya lipat bagian bawah gambar objek yang dibuat 1 cm yang terdapat pada langkah keenam tersebut dan masukkan bagian tersebut kedalam latar yang telah dipotong tadi dan beri perekat.
- 14)Beri hiasan yang diinginkan pada bagian latar yang masih belum ditemeli gambar.
- 15)Selanjutnya beri nama gambar dengan cara menempeli huruf perhuruf dengan gabus lalu tempel gabus tersebut pada kertas sesuai dengan kreasi masing-masing.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.37 Huruf yang Ditempelkan ke Gabus

- 16)Selanjutnya potong gabus sesuai dengan bentuk huruf. Lalu tempelkan huruf tersebut pada latar yang telah ditentukan.



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.38 Bentuk Huruf yang Sudah Ditempelkan ke Latar Pop Up



Sumber: Annisa Siregar 2016

Gambar 2.39 Contoh Gambar *Pop Up Book*

17) Buat sampul *pop up book* sesuai dengan kreasi yang diinginkan

f. Contoh-contoh media *pop up book*

Media *pop up book* memiliki banyak sekali bentuk-bentuk yang menarik. Berikut contoh-contoh *pop up book* menurut Roalina (2018:56) berdasarkan tema.

1) Tema Diri sendiri



Sumber: Jurnal PRINT ISSN Vol 3:2018

Gambar 2. 40 *Pop Up Book* contoh Tema Diri Sendiri

2) Tema Lingkungan



Sumber: Jurnal PRINT ISSN Vol 3:2018

Gambar 2. 41 *Pop Up Book* Contoh Tema Lingkungan

3) Tema Kebutuhanku



Sumber: Jurnal PRINT ISSN Vol 3:2018

Gambar 2. 42 Pop Up Book Contoh Tema Kebutuhanku

4) Tema Binatang



Sumber: Jurnal PRINT ISSN Vol 3:2018

Gambar 2. 43 Pop Up Book Contoh Tema Binatang

5) Tema Tanaman



Sumber: Jurnal PRINT ISSN Vol 3:2018

Gambar 2. 44 Pop Up Book Contoh Tema Tanaman

2. Kajian Teori Mengenai Perkembangan Bahasa dan Kosakata

a. Pengertian perkembangan.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Marliani (dalam Aulawiyah 2019:31) perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Sedangkan menurut Hidayati (2016:154) menyatakan bahwa

"Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman".

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Santrock (dalam Masganti 2015:2) Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa perkembangan merupakan perubahan kualitatif menuju kematangan yang di mulai sejak masa konsepsi sehingga berlanjut sepanjang kehidupan.

b. Pengertian perkembangan bahasa.

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk mampu berbicara. Orang yang dalam jangka waktu cukup lama terus menerus mendengar

pengucapan suatu bahasa, biasanya ia akan memapu mengucapkan bahasa tersebut tanpa instruksi khusus atau direncanakan. Bahkan banyak peneliti mengenai penguasaan bahasa meyakini bahwa anak-anak dari berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu di ajarkan secara khusus dan tanpa penguatan yang jelas. Desmita (2005:112). Selanjutnya menurut Otto dalam (dalam Aulawiyah2019:31) menyatakan:Perkembangan bahasa adalah kualitas dan kuantitas dari sebuah rangsangan lingkungan linguistik dimana seorang berinteraksi memberikan dampak yang penting pada aspek bahasanya. Sedangkan menurut Sumaryanti (2017:77)

"Bahasa adalah salah satu alat bantu yang luar biasa. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide/pendapatnya dan semua yang telah dipelajari di masa lampau. Selain itu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran pada orang lain serta membantu dalam berhubungan dengan dunia pikiran, perasaan, komunikasi dan pemerolehan informasi diri seseorang. Kemampuan berbahasa seseorang sering menjadi tolak ukur kecerdasannya sehingga banyak orang beranggapan bahwa kriteria ini dikategorikan cerdas".

Sedangkan Menurut Sumaryanti (2017:80) perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif seorang anak, hal ini berhubungan dengan keberhasilan ataupun keterlambatannya dalam berfikir dan berkomunikasi di lingkungannya. Seorang anak yang dikatakan lambat dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya, hal ini dapat berakibat sulitnya belajar, bersosialisasi, dan kegiatan bekerja lainnya saat dewasa nanti. Pendapat berbeda di kemukakan oleh Yudiemawati (2018 :565) yang menyatakan bahwa Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

c. Pengertian perkembangan bahasa pada anak

Perkembangan bahasa pertama anak-anak dapat dipandang sebagai suatu pertumbuhan yang berjalan perlahan menuju penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang semakin lama semakin sempurna. Anak-anak memperoleh komponen-komponen perkembangan bahasa pertama mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika anak mulai bersekolah dan mempelajari bahasa secara formal, anak tersebut sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah kosa kata. Namun, perkembangan bahasa anak tidak berhenti ketika anak sudah mulai bersekolah atau sudah dewasa. Raudhah (2019:50).

Menurut Novan (dalam Aulawiyah 2019:32) perkembangan bahasa pada anak adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak

Hal senada juga di kemukakan oleh Sumaryanti (2017:77) dalam memperoleh penguasaan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi harus melalui proses perkembangan tersendiri. Bahasa tidak hanya sekedar untuk mengeluarkan bunyi atau pembelajaran kata saja. Hal ini terlihat ketika bayi yang baru dilahirkan sesungguhnya telah mengeluarkan bunyi atau suara melalui tangis dan tawanya. Setelah itu mereka mengeluarkan bunyi-bunyian, seperti “vocal” yang seakan-akan mengajak orang disekitarnya untuk bicara. Akan tetapi, pada tahap itu kita masih tidak mengerti maknanya dan apa yang sesungguhnya “dikatakan” oleh bayi tersebut. Seiring dengan perkembangan usianya, seorang anak akan melewati tahap awal dengan mengucapkan kata pertama kemudian akan menggabungkan kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna sehingga mereka dapat menjalin interaksi dalam komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Jika ditelaah dengan seksama

sebenarnya mempelajari perkembangan seseorang adalah hal yang sangat menarik.

Sedangkan menurut Musfiroh (dalam Rahmawati 2014:11) perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, maupun isyarat yang di dasarkan pada sebuah sistem symbol. Di samping itu menurut Hoffnung (dalam Desmita 2005:179) menyatakan selama masa akhir-akhir anak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Pembendaharaan kosakata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Dari berbagai pelajaran yang di berikan di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio atau televisi, anak-anak menambah pembendaharaan kosakata yang ia pergunakan dalam percakapan dan tulisan.

d. Fungsi bahasa bagi anak usia dini.

Novan (dalam Aulawiyah2019:36) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi bahasa bagi anak, antara lain:

- 1) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.
- 2) Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain.
- 3) Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain dsekitar lingkungannya. Sedangkan menurut Susanto (dalam Rahmawati 2014:17) yang menyatakan bahwa:

"Fungsi bahasa bagi anak-anak di taman kanak-kanak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak serta mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran".

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Khotijah (2016:81) yang menyatakan bahwa fungsi bahasa pada bagi anak usia dini terdiri dari:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

e. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

Faktor perkembangan bahasa anak usia dini meliputi beberapa faktor di antaranya:(Septiyani2017: 54)

- 1) Dari dalam diri anak itu sendiri, karena setiap anak pada dasarnya bersifat individual dan tidak memiliki kemampuan yang sama.
- 2) Lingkungan keluarganya yaitu stimulus dari orangtua setiap anak berbeda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (dalam Septiyani 2017:55) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi:

1) Kognitif individu

Merupakan yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak, faktor ini juga menegaskan bahwa kemampuan berbicara anak bergantung pada kematangan kognitifnya.

- 2) Stimulus dari lingkungan sekitar anak yaitu: lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar anak.

Sedangkan menurut Jahya (2012:55) perkembangan bahasa di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam

perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas.

- 2) Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memerhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.
- 4) Jenis kelamin, pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- 5) Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

f. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anakn TK memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun menurut Harahap (2014:42) sebagai berikut:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Telah menguasai 90% dari fenomena dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Sedangkan menurut Jamaris (dalam Dewi 2017: 106) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)
- 3) Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komnetarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

g. Kosakata

1. Pengertian kosakata

Kosakata menjadi salah satu yang menjadi unsur penting dalam berbahasa. Keraf (dalam Gumita 2018:20) mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya. Sedangkan menurut Vallente (dalam Aulina 2012:138)

"Mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu".

Menurut Djiwandono, (dalam Markus2017:104) penguasaan kosakata dapat dibedakan dalam penguasaan aktif-produktif dan pasif- reseptif. Pengertian penguasaan kosakata aktif-produktif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan dipahami dapat digunakan oleh pembelajar bahasa secara wajar tanpa ada kesulitan dalam berkomunikasi atau berbahasa. Penguasaan kosakata pasif-reseptif merupakan kosakata yang telah dikuasai hanya dapat dipahami oleh pembelajar bahasa dari ungkapan bahasa orang lain, tetapi ia tidak mampu menggunakan kosakata secara wajar dalam berkomunikasi atau berbahasa.

Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Widyastuti 2016:31) bahwa:

Kosa kata (*Vocabulary*) adalah kumpulan kata, khazanah kata, dan leksikon. Dengan demikian, seseorang yang akan berbicara atau menulis seharusnya memiliki sejumlah kata. Semakin banyak jumlah kata yang dimiliki seseorang akan semakin mudah menyusun kalimat, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis. Pembelajaran kosakata pada anak usia dini sebaiknya dimulai dari hal yang terdekat dengan dunianya karena hal tersebut yang menjadi kebutuhan dan merupakan hal yang paling menarik bagi anak. Menurut Harlock (1978:187) menyatakan bahwa:

"Pada anak usia 2,6-0,6 tahun perkembangan kosakata anak terjadi melalui beberapa tahap. Pertama tahap kosakata umum yang terdiri dari *kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata ganti*, yang kedua yaitu tahap kata khusus yang terdiri dari *kosakata warna, kosakata waktu, dan kosakata bilangan*".

Penguasaan kosakata pada anak usia dini memiliki banyak sekali mamfaat salah bsatunya menurut menurut

Hamboro (dalam Wulan 2004:92) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki fungsi yang amat penting dalam perkembangan anak karena anak yang menguasai banyak kosakata, cenderung memiliki rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi teman sebaya untuk bertingkah laku seperti yang diharapkan daripada anak yang kosakatanya terbatas.

Dapat di simpulkan bahwa kosakata adalah kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan kata-kata yang disusun dalam kamus secara alpabetis disertai penjelasan secara singkat dan praktis yang berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku.

2. Tahap perkembangan kosakata anak

a) Kosakata warna

Warna memegang peranan yang sangat penting karena warna memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Parwati (dalam Hidayah 2018: 29) Warna merupakan elemen penting dalam semua lingkup disiplin seni rupa, bahkan secara umum warna merupakan bagian penting dari segala aspek kehidupan manusia.

Menuru Hernia (2013: 32) Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Menurut Harlock (1978:188) menyatakan bahwa sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun .seberapa segera mereka akan mempelajari nama warna lainnya tergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.

Di Taman Kanak-kanak banyak sekali kegiatan menarik yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan

macam-macam warna. Salah satunya yaitu mengenalkan kosakata warna melalui tanaman buah dengan menggunakan media *pop up book*

b. Kosakata benda

Kata Benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian, untuk anak usia prasekolah mayoritas mengetahui nama berbagai benda yang ada disekitarnya. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata. Dan benda-benda tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak lebih mudah untuk mengingat benda-benda tersebut. Seperti gambar, ibu, adik, melati, buku, capung, jeruk, apel, nanas, pilot, sungai, mobil, bapak, kambing, sapi, kursi, pintu, jendela, dan lain-lain.

Menurut Renbland (dalam Ilhami 2019:102) pembelajaran di PAUD memberikan peranan yang penting dalam pengembangan kosakata benda karena penguasaan kosakata merupakan dasar untuk mengikuti pelajaran disekolah jenjang berikutnya. Maka dari itu pendidik harus memiliki berbagai strategin dalam proses pembelajaran dalam pengembangan penguasaan kosakata benda. Salah satu cara yang dapat di lakukan yaitu menggunakan media pembelajaran berupa buku *pop up* yang mengajarkan tentang nama-nama benda yang ada disekitr anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat di lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (dalam Aulawiyah 2019:9), membahas tentang "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui metode kreasi gambar huruf

abjad pada anak kelompok A". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebelum dilaksanakan penelitian masih rendah yaitu 28% setelah dilakukan pada tahap siklus I mencapai 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 94%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 75% .

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Raudah 2019 tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung". Kecerdasan linguistik anak pada pre test dan post test di kelas eksperimen menggunakan media pop up book mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari skor nilai pre test yaitu 73,33% dan skor nilai post test yaitu 86,67%. Maka, peningkatan persentase di kelas eksperimen sebesar 13,34%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Menurut Sugiyono (2018:407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisny *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sedangkan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono 2017:34) menyatakan: “*Educational R&D is an industry based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard.* Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan didasarkan pada model penelitian dan pengembangan pada industri, dimana hasil penelitian digunakan untuk merancang produk baru dan prosedur, dan selanjutnya di uji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang spesifik yaitu efektivitas, kualitas, dan memenuhi standar.

Secara umum fungsi penelitian menurut Giphard (dalam Sugiyono 2017:34) ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena (*need to know*) membantu pelaksanaan pekerjaan (*need to do*) dan untuk memilih (*need to choose*) dan mengukur.

B. Model Pengembangan

Menurut Thiagarajan (dalam Sugiono 2017:37) mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D, yang merupakan perpanjangan dari *Define, Design, Development, dan Dissemination.*

1. Tahap *define* (pendefinisian) berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya.

2. Tahap *design* (perencanaan) berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan.
3. Tahap *development* (pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validasi produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
4. Tahap *dissemination* (diseminasi) berisi kegiatan penyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

Akan tetapi, peneliti tidak melakukan keempat tahapan tersebut. Peneliti melakukan penelitian sampai pada tahap ketiga yaitu *development*. Peneliti melakukannya hanya sampai pada tahap ketiga karena menyesuaikan dengan kemampuan peneliti dan kondisi penelitian di lapangan.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menggunakan model 4D dengan tahap *define, design, development and dissemination*. Pada penelitian ini tahap *dissemination* tidak dilakukan. Karena menyesuaikan dengan kemampuan peneliti dan kondisi penelitian di lapangan.

Berikut ini langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan pada setiap tahap:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *Define* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Tema

Analisis tema dalam penelitian ini dengan menggunakan media *pop up book* dalam meningkatkan kosakata anak terdiri dari beberapa tema diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kosakata warna dengan tema tanaman buah warna ya yang dikenalkan berupa warna merah untuk buah apel, warna kuning

untuk buah pisang, warna hijau untuk buah melon, warna orange untuk buah jeruk, warna coklat untuk buah salak, warna merah muda untuk buah jambu air.

2) Kosakata benda dengan tema lingkungan rumah.

b. Analisis indikator

Indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori Harlock yang menyatakan bahwa perkembangan kosakata anak usia 2,6-0,6 tahun terjadi melalui beberapa tahap. Pertama tahap kosakata umum yang terdiri dari *kata benda*, yang kedua yaitu tahap kata khusus yang terdiri dari *kosakata warna* dan *kosakata waktu*.

c. Analisis karakteristik siswa

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan media belajar. Karakteristik bisa dilihat dari usia. Pada usia dini karakteristik anak adalah belajar sambil bermain misalnya menggunakan cerita, gambar, permainan, dan media.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang media pembelajaran *pop up book* sederhana dengan materi tentang mengenalkan kosakata warna, kosakata waktu, dan kosakata benda. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat rancangan media *pop up book*

- a. Membuat desain gambar dan materi yang akan di masukkan ke dalam *pop up book* menggunakan aplikasi *coreldraw*.
- b. Menyiapkan semua bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media *pop up book*.
- c. Mencetak rancangan *pop up book* menggunakan kertas *art photo*.
- d. Merangkai gambar 3D dalam *pop up book* sesuai dengan rancangan cerita.
- e. Menjilid *pop up book* dengan hardcover.

3. Tahap pengembangan (*development*)

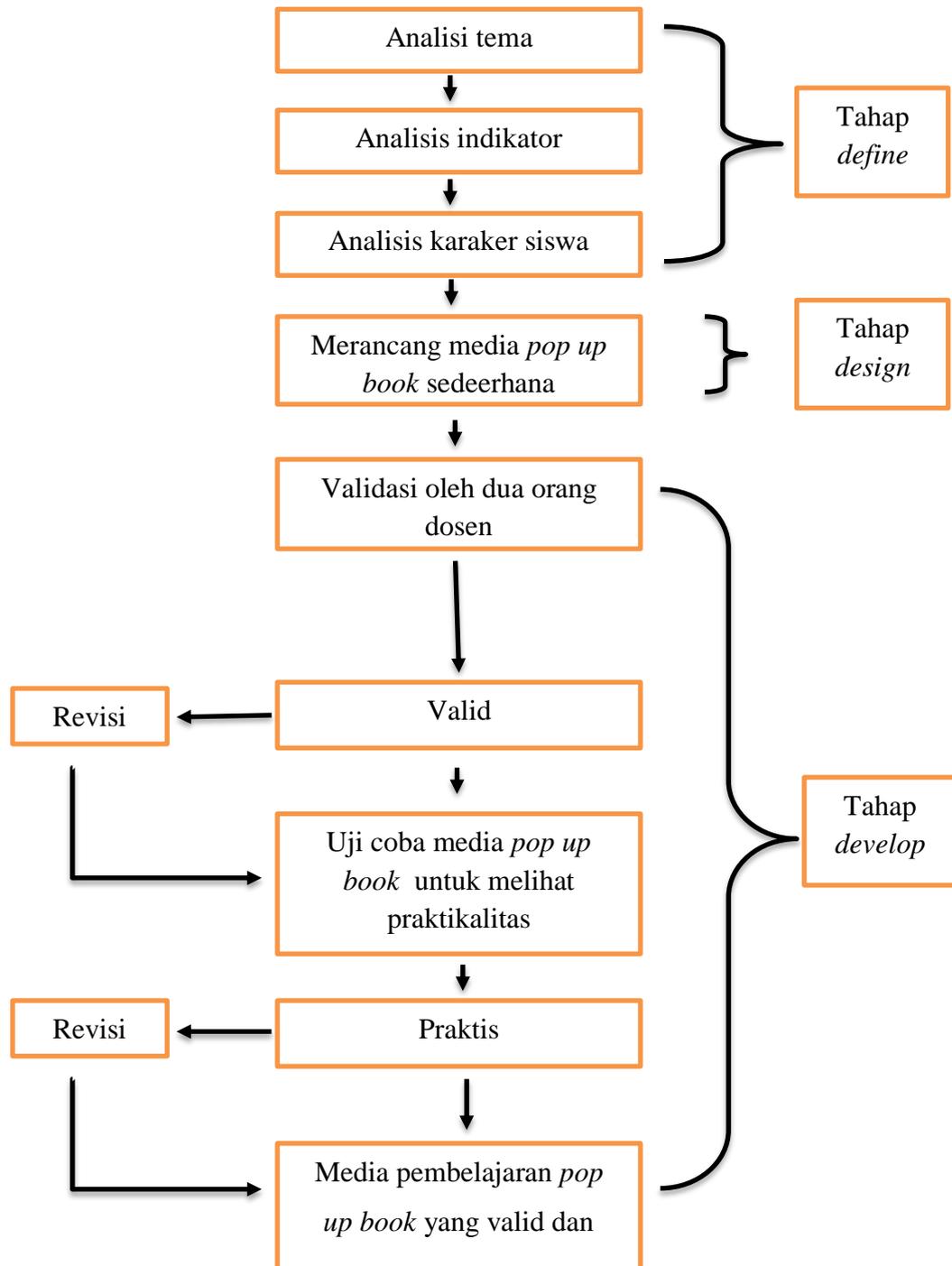
Pada tahap ini peneliti hanya melakukan tahap validasi dan tahap praktikalitas. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan media buku *pop up*. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap validasi

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dibuat. Validasi produk dilakukan oleh dua orang dosen. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata pada anak, pada materi “pengenalan kosakata warna, dan kosakata benda” sehingga diperoleh media pembelajaran menggunakan *pop up book* yang valid.

b. Tahap praktikalitas

Praktikalitas adalah tingkat keterlaksanaan *prototype* perangkat pembelajaran oleh guru. Praktikalitas media *pop up book* di uji dalam proses pembelajaran oleh guru. Perangkat yang digunakan adalah perangkat yang telah di validasi oleh validator. Pada tahap ini dilakukan uji secara terbatas kepada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi. Tujuannya untuk melihat praktikalitas media yang dikembangkan dari kemudahan dalam menggunakan media tersebut

Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan *Pop Up Book*

D. Subjek Uji Coba

Dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap praktikalitas jadi tidak ada subjek uji coba.

E. Jenis Data

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data pertama berupa hasil validasi perangkat pembelajaran yang diberikan oleh validator yaitu, hasil validasi media pembelajaran. Data kedua diperoleh pada pelaksanaan uji praktikalitas. Pada uji praktikalitas ini diambil satu data berupa angket respon guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian ini yakni meliputi:

1. Lembar validasi *pop up book*

Lembar validasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas media pembelajaran di TK melalui media *pop up book* yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi ini diberikan kepada validator. Lembar validasi ini terdiri atas lembar validasi menggunakan media *pop up book* pada materi “pengenalan kosakata warna, kosakata waktu, dan kosakata benda.

Lembar validasi media pembelajaran menggunakan *pop up book* berisi aspek-aspek yang telah dirumuskan. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Pengisian lembar validasi dianalisis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:165) menyatakan:

“Dalam penelitian dan pengembangan, skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan dan diciptakan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (1999: 86) dengan skala *Likert*, maka skala variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

SS = Sangat setuju diberi skor 5

ST = Setuju diberi skor 4

RG = Ragu-ragu diberi skor 3

TS = Tidak setuju diberi skor 2

STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1

Adapun komponen yang diamati yang dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Aspek Validasi Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak

No	Aspek	Metode pengumpulan data	Instrumen
1	Kontruk	Dengan pakar ahli	Lembar validasi
2	Konten	Dengan pakar materi	
3	Bahasa	Dengan pakar media	

Sumber: Depdiknas (dalam Sonia, 2019)

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Uji Validasi Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Kosakata Warna

No	Aspek	Indikator	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
			STS	TS	RG	ST	SS	
1	Kontruk	Media yang dibuat telah sesuai dengan						

		tujuan pembelajaran untuk anak usia dini.						
		Media yang dikembangkan dapat menciptakan interaksi antara anra pendidik dan peserta didik.						
		Media yang dikembangkan memiliki daya saing terhadap media yang lainnya.						
		Media yang dikembangkan dapat memberikan daya tarik anak dalam proses pembelajaran						
		Media yang dikembangkan mampu						

		membuat anak lebih aktif mengikuti pembelajaran yang ada pada media tersebut.						
2	Konten	Pengenalan kosakata yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahapan perkembangan anak						
		Media yang dikembangkan dapat menambah wawasan anak						
		Media yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik						
		Media						

		menggunakan perpaduan warna yang kontras						
		Media yang digunakan memiliki tampilan yang menarik						
3	Bahasa	Media yang dikembangkan menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti oleh anak.						
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia 5-6 tahun.						

		Penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Uji Validasi Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Kosakata benda

No	Aspek	Indikator	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
			STS	TS	RG	ST	SS	
1	Kontruk	Media yang dibuat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk anak usia dini.						
		Media yang dikembangkan dapat menciptakan interaksi antara anra pendidik dan						

		peserta didik.						
		Media yang dikembangkan memiliki daya saing terhadap media yang lainnya.						
		Media yang dikembangkan dapat memberikan daya tarik anak dalam proses pembelajaran						
		Media yang dikembangkan mampu membuat anak lebih aktif mengikuti pembelajaran yang ada pada media tersebut.						
2	Konten	Pengenalan kosakata yang dimuat						

		dalam media sesuai dengan standar tahapan perkembangan anak						
		Media yang dikembangkan dapat menambah wawasan anak						
		Media yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik						
		Media menggunakan perpaduan warna yang kontraks						
		Media yang digunakan memiliki tampilan yang menarik						
3	Bahasa	Media yang dikembangk						

		an menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti oleh anak.						
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia 5- 6 tahun.						
		Penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.						

2. Lembar praktikalitas (angket respon guru)

Angket disusun dengan meminta tanggapan guru tentang kemudahan menggunakan media *pop up book* untuk pengenalan kosakata pada anak. Pengisian angket ini menggunakan *range* 1 sampai 5. Jika jawabannya 1 maka masuk pada kategori sangat tidak setuju, 2 masuk pada kategori tidak setuju, 3 masuk pada kategori ragu-ragu, 4 masuk pada kategori setuju, dan 5 masuk pada kategori sangat setuju.

Tabel 3.4

Angket Praktikalitas (Respon Guru) dengan tema tanaman buah untuk mengenalkan kosakata warna

No	Indikator	Pilihan jawaban					Ket
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	RG	ST	SS	
1.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> memiliki tampilan yang menarik.						
2.	Media <i>pop up book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf						
3.	Bahasa yang di gunakan dalam media <i>pop up book</i> mudah dipahami.						
4.	Media <i>pop up book</i> yang di kembangkan dapat merangsang daya fikir anak karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian						

	anak dalam belajar.						
5.	Media <i>pop up book</i> ini mudah digunakan oleh anak dan guru dalam belajar.						
6.	Media <i>pop up book</i> dapat digunakan secara berulang-ulang.						
7.	Media <i>pop up book</i> yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.						
8.	Media <i>pop up book</i> dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.						

Tabel 3.5

Angket Praktikalitas (Respon Guru) dengan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda

No	Indikator	Pilihan jawaban					Ket
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	RG	ST	SS	
1.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> memiliki tampilan yang menarik.						
2.	Media <i>pop up book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf						
3.	Bahasa yang di gunakan						

	dalam media <i>pop up book</i> mudah dipahami.						
4.	Media <i>pop up book</i> yang di kembangkan dapat merangsang daya pikir anak karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar.						
5.	Media <i>pop up book</i> ini mudah digunakan oleh anak dan guru dalam belajar.						
6.	Media <i>pop up book</i> dapat di gunakan secara berulang-ulang.						
7.	Media <i>pop up book</i> yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.						
8.	Media <i>pop up book</i> dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.						

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Data hasil observasi terhadap validasi media pembelajaran *pop up boook* pada materi “koakata warna, waktu, dan benda” diolah dengan

analisis deskriptif yaitu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan gambar.

Masing-masing lembar validasi dicari presentase dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kategori Validiasi

Kategori	Ruang Presentase %
Tidak valid	0-20
Kurang valid	21-40
Cukup valid	41-60
Valid	61-80
Sangat valid	81-100

(Sumber: Sudjna dalam Yanti 2018)

2. Lembar Praktikalitas (Angket Respon Guru)

Angket disusun dengan meminta tanggapan guru tentang kemudahan penggunaan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Data hasil tanggapan guru melalui angket yang terkumpul, kemudian ditabulasi dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Kategori Praktikalitas Penilaian Angket Respon Guru

Kategori	Range Persentase %
Tidak Praktis	0-20
Kurang Praktis	21-40
Cukup Praktis	41-60
Praktis	61-80
Sangat Praktis	81-100

(Sumber: Sudjna dalam Yanti 2018)

Jadi media pembelajaran *pop up book* dinyatakan praktis jika pencapaian nilainya praktikalitasnya 61-80.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Ibu Sikaladi di kelas A pada tanggal 10 Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang valid dan praktis. Untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis maka dilakukan tahap penelitian yang dilakukan berdasarkan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi disini peneliti hanya menggunakan sampai tahap pengembangan.

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan yang dilakukan dengan cara menganalisis tiga aspek yaitu analisis tema, analisis indikator dan analisis karakter siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan melalui wawancara dengan guru kelas A.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terlihat jelas bahwa di TK Harapan Ibu Sikaladi belum ada menggunakan media *pop up book* dalam pembelajaran mengenal kosakata. Media yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan kosakata pada anak yaitu dengan menggunakan media papan tulis dan poster. Selain itu guru juga memakai buku cerita bergambar yang telah disediakan oleh sekolah dan disekolah ini belum ada memiliki media khusus untuk meningkatkan kemampuan kosakata paada anak dan media yang digunaan pun juga sudah digunakan secara berulang-ulang.

Pada tahap pendefinisian ini dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu analisis tema, analisis indikator, dan analisis karakter siswa.

a. Analisis tema

Berdasarkan dari tema pembelajaran yang ada di TK Harapan Ibu Sikaladi di semester satu terdiri dari beberapa tema sebagai berikut:

- 1) Diri sendiri
- 2) Lingkungan
- 3) Keburuhan
- 4) Binatang
- 5) Tanaman

Dari tema tersebut peneliti memilih dua buah tema yaitu tema tanaman untuk mengenalkan kosakata warna, dan tema lingkungan untuk mengenalkan kosakata benda yang ada di rumah sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada saat penelitian dilaksanakan.

b. Analisis indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa khususnya pengenalan kosakata anak usia 5-6 tahun. Indikator keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam standar PAUD, PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2013 yaitu:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

c. Analisis karakter siswa

Analisis siswa dilakukan melihat karakteristik anak meliputi kebutuhan anak, kemampuan dan tingkat pemahaman anak dalam mengenal kosakata. Dengan mengetahui dan

memahami karakteristik siswa sehingga bisa merancang media pembelajaran yang memiliki unsur tersebut.

Dalam memahami karakteristik siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK Harapan Ibu Sikaladi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terlihat jelas bahwa anak didik menunjukkan perilaku yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang pengenalan kosakata. Dimana guru bercerita dengan menggunakan media yang seadanya dikarenakan media yang terbatas dan sudah digunakan secara berulang-ulang sehingga anak didik mengalami kebosanan.

Mengetahui karakteristik anak tersebut maka akan memudahkan dalam pembuatan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosakata. Analisis karakteristik anak juga dapat menunjang untuk mendapatkan objek yang dekat dengan lingkungan sekitar anak, dan dapat menunjang anak lebih memahami pembelajaran mengenal kosakata. Analisis karakteristik anak dijadikan sebagai gambaran untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up book* untuk kemampuan mengenal kosakata pada anak. Tingkat daya tarik belajar anak cenderung lebih meningkat dan lebih aktif jika ada media pembelajaran yang menarik, anak lebih suka sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan media pembelajaran *pop-up book* yang berisi pengenalan kosakata warna melalui tanaman buah dan kosakata benda melalui lingkungan rumah. Sehingga anak dapat memahami bentuk gambar dan tulisan dari media tersebut dan akan memudahkan anak dalam mengenali dan mengingat kosakata.

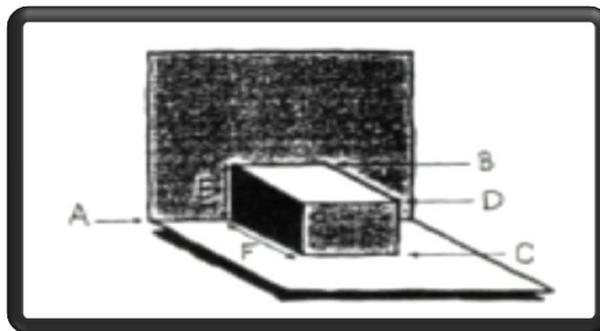
2. Tahap perancangan (*Design*)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, yang terdiri dari analisis tema, analisis indikator dan analisis karakter siswa langkah selanjutnya

adalah mendesain produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berupa mendesain media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak.

Pada konsep ini peneliti akan membuat dua seri buku *pop up* yaitu seri pertama mengenal kosakata warna melalui tanaman buah dan seri kedua mengenal kosakata benda melalui lingkungan rumah. Berikut adalah proses perancangan pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak :

- a. Langkah pertama yaitu menentukan teknik apa yang akan di gunakan dalam membuat *pop up book*. Salah satunya menggunakan teknik *internal stand* (tegak).



Gambar 4.1

Tekni *Internal Stand* Dalam *Pop Up Book*

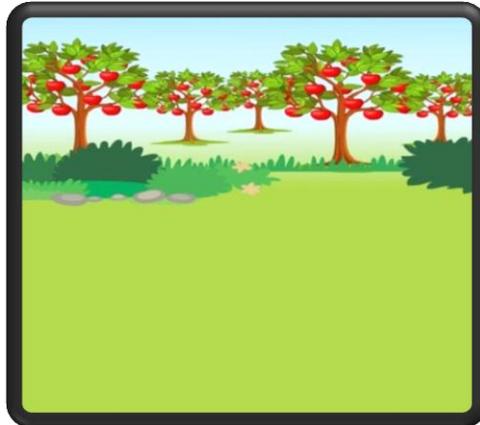
- b. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *pop up book* yaitu: pensil, penggaris, penghapus, pisau, gunting, kertas foto, lem kertas, double tip, lem fox, selotip, dan kertas karton.



Gambar 4.2

Alat Dan Bahan Dalam Membuat *Pop Up Book*

- c. Persiapkan gambar latar



Gambar 4.3

Latar *Pop Up Book*

- d. Buatlah desain *pop up book* yang diinginkan, misalnya gambar anak laki-laki, gambar pohon apel, gambar rerumputan yang berlatarkan kebun buah apel, begitu juga dengan gambar berikutnya.



Gambar 4.4

Desain Gambar *Pop Up Book* Kebuan Apel

- e. Cetak semua gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya, gunting bagian-bagian gambar yang dibutuhkan tersebut.



Gambar 4.5

Mencetak Dan Menggunting Pola Gambar *Pop Up Book*

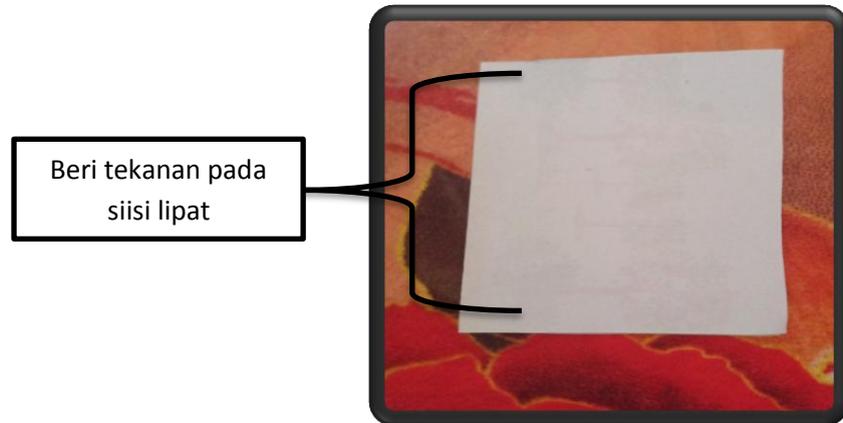
- f. Kelompokkan gambar-gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing



Gambar 4.6

Potongan Gambar Yang Sudah Dikelompokkan

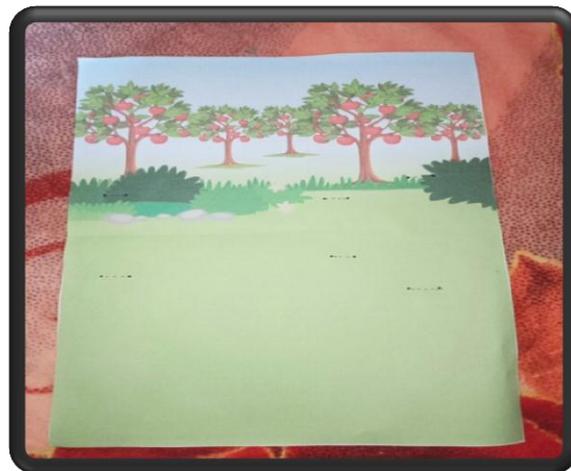
- g. Selanjutnya siapkan latar objek dan lipat kertas dengan ukuran seimbang diantara kedua sisi. Setelah dilipat, beri tekanan pada lipatan kertas tersebut sehingga memberikan garis yang jelas pada tengah kertas. Hal tersebut berguna untuk menentukan garis tengah untuk menempel objek yang akan di- *pop up*-kan.



Gambar 4.7

Bentuk Kertas Yang Telah Dilipat

- h. Buatlah garis putus-putus pada latar gambar, dan selanjutnya potong garis putus-putus tersebut menggunakan pisau karter.



Gambar 4.8

Potongan Kertas Mengikuti Garis Putus-Putus

- i. Selanjutnya persiapkan kertas berbentuk persegi panjang dan di lipat menjadi dua kemudian di lem pada kedua sisi kertas yang sudah di potong tadi untuk memberikan kesan tegak atau *internal stand* pada proses pembuatan buku tersebut



Gambar 4.9

Bentuk Teknik *Internal Stand Pop Up Book*

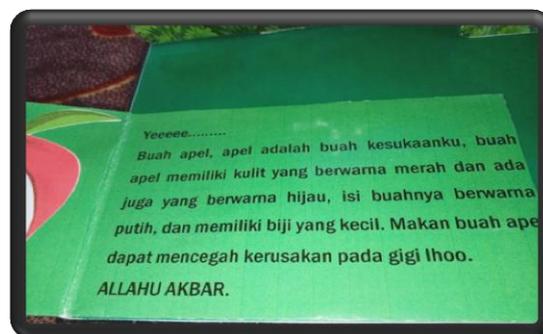
- j. Beri hiasan yang diinginkan pada bagian latar yang masih belum ditemplei gambar.



Gambar. 4.10

Gambar *Pop Up Book* Kebun Apel

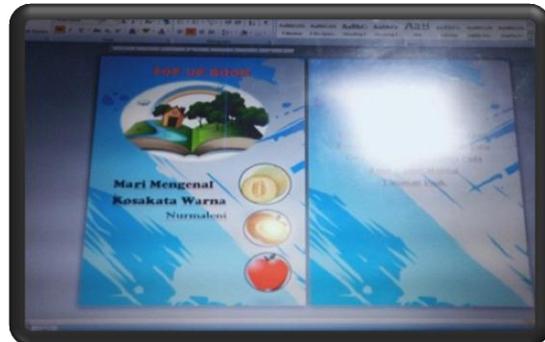
- k. Selanjutnya buatlah sebuah kalimat dan menempeli kalimat tersebut sesuai dengan kreasi masing-masing.



Gambar. 4.11

Kalimat *Pop Up Book* Kebun Apel

1. Buat sampul *pop up book* sesuai dengan kreasi yang diinginkan



Gambar. 4.12

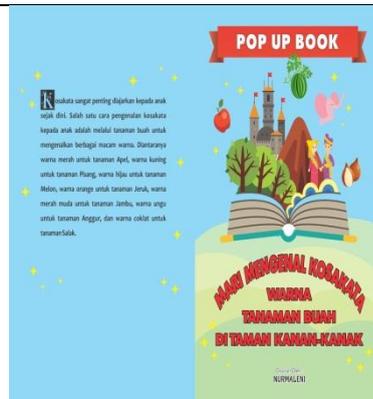
Sampul Pop Up Book

Selanjutnya pembuatan perbaikan desain media *pop up book* karena ada beberapa revisi atau saran dari pembimbing diantaranya. Pada media pertama dengan tema tanaman buah untuk mengenalkan kosakata warna yang harus diperbaiki pada bagian cover buku terlalu banyak kalimat, selanjutnya pada setiap bagian halaman sebaiknya tidak terlalu banyak halaman dan disetiap halaman gambar sebaiknya dilaminating agar berdiri sempurna ketika di buka dan agar gambar tahan lama. Selanjutnya pada media kedua dengan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda tidak ada perbaikan atau revisi dari pembimbing. Berikut perbaikan desain media *pop up book*:

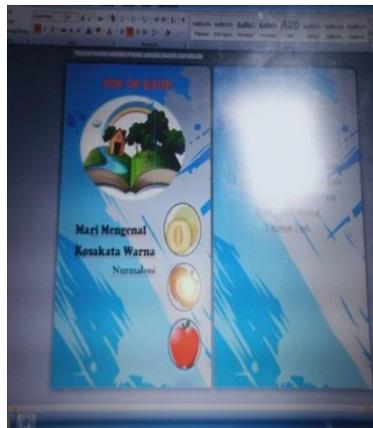
Tabel 4.1

Rincian Perbaikan Desain Media *Pop Up Book*

Rincian Sebelum Dan Setelah Perbaikan	Keterangan
1. Bagian sampul <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum perbaikan 	Sampul depan <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum perbaikan (Pop Up Book Mari Mengetahui Kosakata Warna Melalui Tanaman Buah Disusun Oleh



- Setelah perbaikan



Nurmaleni)

- Setelah perbaikan (Pop Up Book Mari Menenal Kosakata Warna Nurmaleni)

Sampul belakang

- Sebelum perbaikan (kosakata sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Salah satu cara pengenalan kosakata kepada anak adalah melalui tanaman buah untuk mengenalkan berbagai macam warna. Diantaranya warna merah untuk tanaman apel, warna kuning untuk tanaman pisang, warna hijau untuk tanaman melon, warna orange untuk tanaman jeruk, warna merah muda untuk tanaman jambu, warna ungu untuk tanaman anggur, dan warna coklat untuk tanaman salak)
- Setelah perbaikan (kosakata sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Salah satu cara pengenalan kosakata pada anak adalah melalui tanaman buah.

2. Bagian halaman

- Sebelum laminating



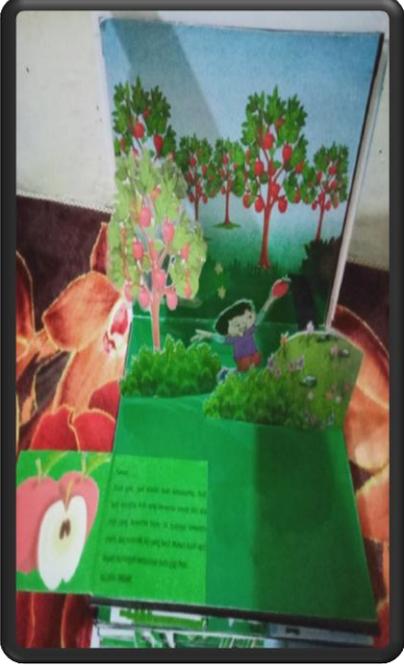
- Setelah laminating



Terlihat jelas perbedaan gambar yang belum dilaminating dan setelah dilaminating. Sebelum dilaminating gambar berdiri kurang kokoh dan setelah dilaminating gambar berdiri sempurna.

Table 4.2
Rincian *Pop Up Book* Dengan Tema Tanaman Buah Untuk
Mengenalkan Kosakata Warna

Bagian	Gambar	Teks
Sampul		<ul style="list-style-type: none"> • Sampul depan Pop up book Mari mengenal kosakata warna Nurmaleni • Sampul belakang Kosakata Sangat Penting Diajarkan Kepada Anak Sejak Dini. Salah Satu Cara Pengenalan Kosakata Pada Anak Adalah Melalui Tanaman Buah.

<p>Hal 1</p>		<p>Yeeeeee.....</p> <p>Buah apel, apel adalah buah kesukaanku, Buah apel memiliki kulit yang berwarna merah dan ada juga yang berwarna hijau, isi buahnya berwarna putih, dan memiliki biji yang kecil. Makan buah apel dapat mencegah kerusakan pada gigi lhoo.</p> <p>ALLAHU AKBAR.</p>
<p>Hal 2</p>		<p>Waaaaaah.....</p> <p>Melonnya besar sekali, siapa yang suka buah melon?.</p> <p>Melon bagus untuk kesehatan lhooooo....</p> <p>Salah satunya fdapat menjaga kesehatan mata.</p> <p>ALLAHU AKBAR.</p>

<p>Hal 3</p>		<p>Dibikin jus segar ni. Hmmmmm.... Itu kesukaanku. Buah jeruk banyak mengandung vitamin C , dapat mencegah sariawan dan menjaga kesehatan gigi. ALLAHU AKBAR.</p>
<p>Hal 4</p>		<p>Nyaaam nyaaam nyaaam..... Hmmmmm.... Monyet suka sekali makan pisang. Rasanya enak dan manis. Aku suka aku suka....</p>
<p>Hal 5</p>		<p>ALLAHU AKBAR. Banyak sekali buah jambu airnya. Merah-merah semua. Ummmm..... Ayooo gajah, mari kita petik buahnya.</p>

Tabel 4.3
Rincian *Pop Up Book* Dengan Tema Lingkungan Untuk
Mengenalkan Kosakata Benda

Bagian	Gambar	Teks
Cover		<ul style="list-style-type: none"> • Sampul depan Pop up book Mari mengenal kosakata benda Nurmaleni • Sampul belakang Kosakata dapat diajarkan kepada anak melalui benda-benda yang ada di sekitar anak, salah satunya melalui bendapbenda yang ada di lingkungan rumah, berupa bendapbenda yang ada di halaman rumah, ruang tamu, ruang dapur, kamar tidur, dan benda-benda yang ada di kamar mandi.
Hal 1		<p>Hay teman-teman.. Aku mau ajak kalian nih bermain dirumahku. Mau yaaa main</p>

		<p>dirumahku.</p> <p>Dirumahku ada halaman yang indah lho.</p> <p>Ada kolam ikan, pohon yang tinggi, ada rumput, dan ada juga tempat kita duduk setelah kit habis bermain.</p>
<p>Hal 2</p>		<p>Ayo teman-teman kita main yuk didalam rumahku.</p> <p>Lihatlah ini ruang tamuku.</p> <p>Diruang tamuku ada TV, sofa, meja, lemari, foto, dan jam dinding.</p>
<p>Hal 3</p>		<p>Dan ini ruang dapurku.</p> <p>Disini aku membantu ibu memasak lhooo.</p>

<p>Hal 4</p>		<p>Teeman-teman lihatlah. Ini ruang tidurku. Disini aku tidur bersama ayah dan ibu lhoo.</p>
<p>Hal 5</p>		<p>Waaaaah... Kamar mandinya bersih sekalidan peralatannya tertata rapi. Hm... Di dekat pintu ada mesin cuci, disini ibuku mencuci</p>

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini peneliti hanya melakukan tahap validasi dan tahap praktikalitas. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran *pop up book*. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah.

a. Tahap validasi media *pop up book*.

Tahap ini dilakukan untuk penilaian terhadap produk yang dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang pakar yaitu terdiri dari 2 orang dosen IAIN Batusangkar. Berikut nama-

nama validator yang memvalidasi media pembelajaran *pop up book*.

Tabel 4.4
Daftar Nama Validator

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dra. Desmita M. Si	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator ahli
2	Sri Rahayu Z, M.A	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator media

Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi media *pop up book* pada materi “Tanaman buah untuk mengenalkan warna dan materi lingkungan rumah untuk mengenalkan benda-benda yang ada di rumah”

Tabel 4.5
Data Hasil Validasi Media *Pop Up Book* Tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna

No	Aspek	Indikator	V 1	V2	Rata - rata	%	Rata - rata %	Ket
1	Kontruk	Media yang dibuat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk anak usia dini.	4	5	4,5	90	90	Sangat Valid
		Media yang	5	5	5	100		

		dikembangkan dapat menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik.					
		Media yang dikembangkan memiliki daya saing terhadap media yang lainnya.	3	5	4	80	
		Media yang dikembangkan dapat memberikan daya tarik anak dalam proses pembelajaran	4	5	4,5	90	
		Media yang dikembangkan mampu membuat anak lebih	5	4	4	80	

		aktif mengikuti pembelajaran yang ada pada media tersebut.						
2	Konten	Pengenalan kosakata yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahapan perkembangan anak	4	5	4,5	90		
		Media yang dikembangkan dapat menambah wawasan anak	4	5	4,5	90	92,5	Sangat Valid
		Media yang dikembangkan memiliki tampilan yang	5	5	5	100		

		menarik						
		Media menggunakan perpaduan warna yang kontraks	4	5	4,5	90		
3	Bahasa	Media yang dikembangkan menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti oleh anak.	4	5	4	80		
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia 5-6 tahun.	4	5	4,5	90	86,7	Sangat Valid

		Penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.	3	5	4	80		
Rata-Rata Persentase							90%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *pop-up book* yang dinilai oleh pakar seperti **tabel 4.5** dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah **90%** dengan kriteria sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai diperoleh nilai rata-rata perumusan aspek **konstruk 90%**, **aspek konten 92,5%** dan **aspek bahasa 86,7%**. Secara umum, dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.1
Hasil Validasi media Pembelajaran Pop Up Book Tema Tanaman
Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna



Grafik di atas terlihat bahwa indikator diantaranya adalah konstruk, konten dan bahasa. Ketiga indikator di atas divalidasi oleh dua orang ahli yaitu dosen PIAUD IAIN Batusangkar. Hasil validasi konstruk, konten dan bahasa menggambarkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* dengan tema tanaman buah untuk mengenalkan warna dan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan benda-benda yang ada disekitar telah valid dengan persentase penilaian **90%** dengan kriteria valid.

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *pop-up book* yang telah dinilai oleh pakar ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa media *pop up book* yang dikembangkan sudah valid. Hal ini berarti, media *pop up book* yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak.

Tabel 4.6

**Data Hasil Validasi Media *Pop Up Book* Tema Lingkungan Rumah
Untuk Mengenalkan Kosakata Benda**

No	Aspek	Indikator	V 1	V2	Rata - rata	%	Rata - rata %	Ket
1	Konstruk	Media yang dibuat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk anak usia dini.	4	5	4,5	90	90	Sangat Valid
		Media yang dikembangkan dapat menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik.	5	5	5	100		
		Media yang	3	5	4	80		

		dikembangkan memiliki daya saing terhadap media yang lainnya.					
		Media yang dikembangkan dapat memberikan daya tarik anak dalam proses pembelajaran	4	5	4,5	90	
		Media yang dikembangkan mampu membuat anak lebih aktif mengikuti pembelajaran yang	5	4	4,5	90	

		ada pada media tersebut.						
2	Konten	Pengenalan kosakata yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahapan perkembangan anak	4	5	4,5	90	92,5	Sangat Valid
		Media yang dikembangkan dapat menambah wawasan anak	4	5	4,5	90		
		Media yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik	5	5	5	100		

		Media menggunakan perpaduan warna yang kontraks	4	5	4,5	90		
3	Bahasa	Media yang dikembangkan menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti oleh anak.	4	5	4,5	90	80	Sangat Valid
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia	4	5	4.5	90		

		5-6 tahun.						
		Penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.	3	5	4	80		
Rata-Rata Persentase							87.5	Sangat Valid
							%	

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *pop-up book* yang dinilai oleh pakar seperti **tabel 4.6** dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah **87,5%** dengan kriteria sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai diperoleh nilai rata-rata perumusan aspek **konstruk 90%**, **aspek konten 92,5%** dan **aspek bahasa 86,7%**. Secara umum, dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4. 2

Hasil Validasi media Pembelajaran Pop Up Book Tema Lingkungan Rumah Untuk Mengenalkan Kosakata Benda



Tabel di atas terlihat bahwa indikator diantaranya adalah konstruk, konten dan bahasa. Ketiga indikator di atas divalidasi oleh dua orang ahli yaitu dosen PIAUD IAIN Batusangkar. Hasil validasi konstruk, konten dan bahasa menggambarkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* dengan tema tanaman buah untuk mengenalkan warna dan tema lingkungan rumah untuk mengenalkan benda-benda yang ada disekitar telah valid dengan persentase penilaian **90%** dengan kriteria valid.

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran *pop-up book* yang telah dinilai oleh pakar ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa media *pop up book* yang dikembangkan sudah valid. Hal ini berarti, media *pop up book* yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak.

b. Tahap praktikalitasi media *pop up book*.

Hasil analisis respon guru terhadap praktikalitas media *pop up book*, yaitu pengisian angket respon guru dilakukan oleh dua orang guru atau pendidik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7

Daftar Nama Validator Praktisi

No	Nama	Keterangan
1	Alida. N	Guru kelas A di TK Harapan Ibu Sikaladi
2	Atika Hablu Dewita	Guru kelas B di TK Harapan Ibu Sikaladi

Data respon guru tentang praktikalitas media pembelajaran *pop up book* pada anak usia dini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Data Hasil Praktikalitas Tema Tanaman Buah Untuk
Mengenalkan Kosakata Warna**

No	Indikator	P 1	P 2	Rata - rata	%	Ket
1.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> memiliki tampilan yang menarik.	5	5	5	100	Sangat praktis
2.	Media <i>pop up book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf	3	4	3,5	70	Praktis
3.	Bahasa yang di	4	5	4,5	90	Sangat

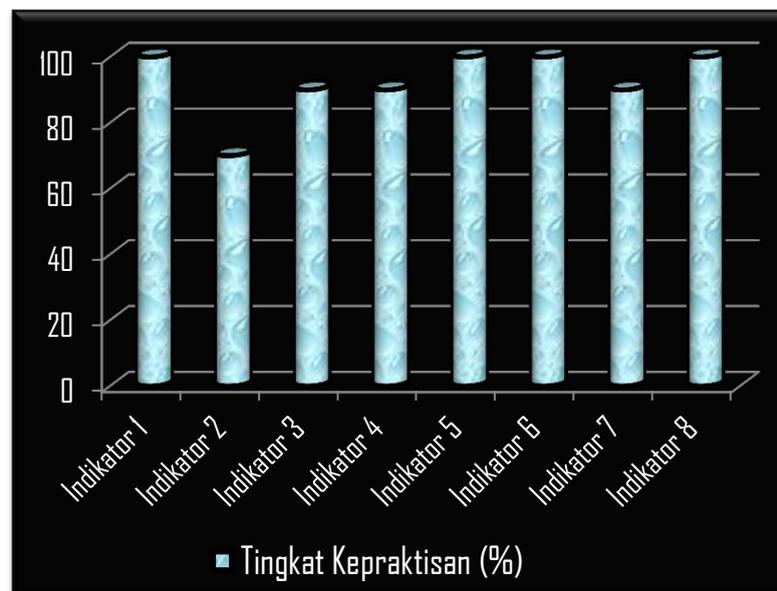
	gunakan dalam media <i>pop up book</i> mudah dipahami.					Praktis
4.	Media <i>pop up book</i> yang di kembangkan dapat merangsang daya fikir anak 5karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar.	5	4	4,5	90	Sangat Praktis
5.	Media <i>pop up book</i> ini mudah digunakan oleh anak dan guru dalam belajar.	5	5	5	100	Sangat praktis
6.	Media <i>pop up book</i> dapat di gunakan secara berulang-ulang.	5	5	5	100	Sangat praktis
7.	Media <i>pop up book</i> yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.	5	4	4,5	90	Sangat Praktis
8.	Media <i>pop up book</i> dapat menciptakan	5	5	5	100	Sangat praktis

	komunikasi antara pendidik dan peserta didik.					
Total keseluruhan	37	37	37			
Presentase akhir	92,5 %					
Keterangan akhir	Sangat praktis					

Tabel 4.8 di atas merupakan hasil respon guru TK Harapan Ibu Sikalad. Table diatas menunjukkan bahwa tingkat kepraktikalitas media pembelajaran *pop up book* terdiri dari 8 indikator yang di, dimana tiap-tiap indikator memiliki point penilaian yang rata-rata menunjukan kepraktikalitas yaitu berkisar antara 75-100%. Secara umum guru menganggap media yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu dalam pembelajaran mengenal kosakata.

Grafik 4.3

Hasil Praktikalitas Pengembangan media *pop up book* tema Tanaman Buah Untuk Mengenalkan Kosakata Warna



Keterangan:

Indikator 1 :Media pembelajaran *pop up book* memiliki tampilan yang menarik

- Indikator 2 : Media *pop up book* memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf
- Indikator 3 : Bahasa yang di gunakan dalam media *pop up book* mudah dipahami.
- Indikator 4 : Media *pop up book* yang di kembangkan dapat merangsang daya fikir anak karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar.
- Indikator 5 : Media *pop up book* ini mudah digunakan oleh anak dan guru dalam belajar.
- Indikator 6 : Media *pop up book* dapat di gunakan secara berulang-ulang.
- Indikator 7 : Media *pop up book* yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.
- Indikator 8 : Media *pop up book* dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kepraktikalitas media pembelajaran *pop-up book* terdiri dari 8 indikator, dimana tiap-tiap indikator memiliki poin penilaian yang rata-rata menunjukkan kepraktisan yaitu dengan rata-rata persentase **92,5%** dengan kriteria sangat praktis.

Secara umum guru menilai bahwa media *pop up book* sangat menarik, baik dari segi penampilan, warna dan gambar. Hal tersebut dapat membuat anak tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, media *pop up book* ini juga dapat membantu anak dalam belajar mengenal kosakata. Media pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran mengenal kosakata.

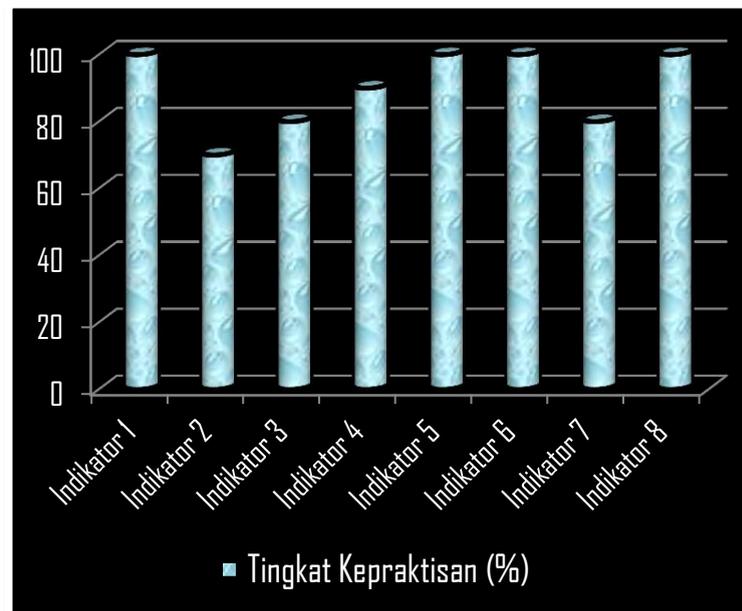
Tabel 4.9
Data Hasil Praktikalitas Tema Lingkungan Rumah Untuk
Mengenalkan Kosakata Benda

No	Indikator	P1	P 2	Rata - rata	%	Ket
1.	Media pembelajaran <i>pop up book</i> memiliki tampilan yang menarik.	5	5	5	100	Sangat praktis
2.	Media <i>pop up book</i> memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf	3	4	3,5	70	praktis
3.	Bahasa yang di gunakan dalam media <i>pop up book</i> mudah dipahami.	4	4	4	80	Praktis
4.	Media <i>pop up book</i> yang di kembangkan dapat merangsang daya fikir anak karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar.	4	5	4,5	90	Sangat praktis
5.	Media <i>pop up book</i> ini mudah digunakan	5	5	5	100	Sangat praktis

	oleh anak dan guru dalam belajar.					
6.	Media <i>pop up book</i> dapat di gunakan secara berulang-ulang.	5	5	5	100	Sangat praktis
7.	Media <i>pop up book</i> yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.	4	4	4	80	Praktis
8.	Media <i>pop up book</i> dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.	5	5	5	100	Sangat praktis
Total keseluruhan		35	37	36		
Presentase akhir		90 %				
Keterangan akhir		Sangat praktis				

Tabel 4.9 di atas merupakan hasil respon guru TK Harapan Ibu Sikalad. Table diatas menunjukkan bahwa tingkat kepraktikalitas media pembelajaran *pop up book* terdiri dari 8 indikator yang di, dimana tiap-tiap indikator memiliki point penilaian yang rata-rata menunjukan kepraktikalitas yaitu berkisar antara 75-100%. Secara umum guru menganggap media yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu dalam pembelajaran mengenal kosakata

Grafik 4.4
Praktikalitas Pengembangan media *pop up book* tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda



Keterangan:

- Indikator 1 :Media pembelajaran *pop up book* memiliki tampilan yang menarik.
- Indikator 2 :Media *pop up book* memuat materi terkait dengan pengenalan huruf dan mengenal bunyi huruf.
- Indikator 3 :Bahasa yang di gunakan dalam media *pop up book* mudah dipahami.
- Indikator 4 :Media *pop up book* yang di kembangkan dapat merangsang daya fikir anak karena tersedia teks, warna, gambar, dan ilustrasi gambar timbul yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar.
- Indikator 5 :Media *pop up book* ini mudah digunakan oleh anak dan guru dalam belajar.
- Indikator 6 :Media *pop up book* dapat di gunakan secara berulang-ulang.

Indikator 7 :Media *pop up book* yang digunakan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf dan memperkaya kosakata anak.

Indikator8 :Media *pop up book* dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kepraktikalitas media pembelajaran *pop-up book* terdiri dari 8 indikator, dimana tiap-tiap indikator memiliki poin penilaian yang rata-rata menunjukkan kepraktisan yaitu dengan rata-rata persentase **90%** dengan kriteria sangat praktis.

Secara umum guru menilai bahwa media *pop up book* sangat menarik, baik dari segi penampilan, warna dan gambar. Hal tersebut dapat membuat anak tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, media *pop up book* ini juga dapat membantu anak dalam belajar mengenal kosakata. Media pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran mengenal kosakata.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak terlihat bahwa media *pop up book* dengan tema tanaman untuk mengenalkan kosakata warna ini memperoleh uji terhadap aspek konstruk 90 %, aspek konten 92,5 % dan aspek bahasa 86,7 % Sedangkan persentasenya adalah 90% dengan kategori sangat valid. Sedangkan untuk tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda memperoleh uji terhadap aspek konstruk 90 %, aspek konten 92,5 % dan aspek bahasa 80 % Sedangkan persentasenya adalah 87,5 % dengan kategori sangat valid juga.

Selanjutnya hasil uji praktikalitas terhadap media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak terlihat bahwa media

pop up book dengan tema tanaman untuk mengenalkan kosakata warna memperoleh presentase 92,5 % dengan kategori sangat praktis. Sedangkan persentase Sedangkan untuk tema lingkungan rumah untuk mengenalkan kosakata benda memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat praktis juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak berada pada kriteria valid dan praktis sehingga layak untuk diuji cobakan atau digunakan pada anak. Dengan menggunakan media *pop up book* anak akan lebih tertarik untuk belajarkosakata.

Rosalina menyatakan bahwa Media *pop up* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak yang dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak. Dengan menampilkan suatu bentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif, dapat memberikan konsep-konsep sesuai dengan tema pada usia dini dengan cara yang berbeda (2018:55). Dan salah satu mamfaat media *pop up book* menurut Haryanti adalah dapat memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda dan dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motifasi baca pada anak (dalam Dewanti 2018:222).

Jika anak sering membaca dan mendengarkan cerita maka anak akan lebih mengenal banyak kosakata. Kosakata menjadi salah satu yang menjadi unsur penting dalam berbahasa. Keraf (dalam Gumita 2018:20) mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya. Penguasaan kosakata pada anak usia dini memiliki banyak sekali mamfaat salah bsatunya menurut menurut Hamboro (dalam Wulan 2004:92) yang menyatakan bahwa penguasaaan kosakata memiliki fungsi yang amat penting dalam perkembangan anak karena anak yang menguasai banyak kosakata, cenderung memiliki rasa percaya diri dan

dapat mempengaruhi teman sebaya untuk bertingkah laku seperti yang diharapkan daripada anak yang kosakatanya terbatas.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raudah 2019 tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung". Hasil penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* yang dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak atau kecerdasan *linguistik*. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai pre test yaitu 73,33% dan skor nilai post test yaitu 86,67%. Maka, peningkatan persentase dikelas eksperimen sebesar 13,34%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terlihat bahwa pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak di TK Harapan Ibu Sikaladi sudah berada pada kriteria valid dan praktis. Pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media pembelajaran *pop up book* untuk mengenalkan kosakata yang dikembangkan oleh peneliti berisikan materi tentang pengenalan kosakata warna melalui tanaman buah dan mengenalkan kosakata benda melalui lingkungan rumah pada anak usia 5-6 tahun di kelas A semester 1 di TK Harapan Ibu Sikaladi. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di TK Harapan Ibu Sikaladi yang belum memiliki media khusus untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak.
2. Perancangan media pembelajaran *pop-up book* tema di TK Harapan Ibu Sikaladi berupa desain awal produk yang dilanjutkan dengan bimbingan, dalam proses bimbingan terdapat berbagai revisi. Peneliti mendesain ulang setelah revisi lalu dicetak menggunakan kertas berukuran A4. Setelah dicetak buku dirangkai sesuai cerita dilanjutkan merangkai gambar tiga dimensi. Terakhir cover buku menggunakan hard cover.
3. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk mengenalkan kosakata ada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sikaladi memenuhi kriteria valid dari segi validitas konstruk, validitas konten dan validitas bahasa dengan presentase untuk tanaman buah 90 % dan untuk lingkungan rumah memperoleh 87,5 %, kedua media tersebut memperoleh kategori sangat valid. Dan uji praktikalitas untuk tema tanaman buah 92,5 % dan untuk lingkungan rumah memperoleh 90 %, kedua media tersebut memperoleh kategori sangat praktis.

B. Implikasi

Hasil penelitian pengembangan ini berimplikasi kepada pengembangan alat permainan edukatif. Pendidik atau lembaga TK bias menggunakan media *pop up book* untuk pembelajaran kosakata.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan membutuhkan biaya yang besar sehingga membutuhkan beberapa kali revisi sementara peneliti tidak sanggup melakukan revisi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk merevisi media pembelajaran berdasarkan perbaikan .
2. Peneliti ini hanya sampai pada uji praktikalitas, untuk peneliti selanjutnya diharapkan sampai pada uji efektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Putri. (2017). Metode bercerita bermedia pop up book terhadap kemampuan komunikasi Anak autis pada sekolah anak berkebutuhan khusus. *Skripsi* fakultas ilmu pendidikan jurusan pendidikan luar biasa.
- Ariyona, Chikita Bunga. (2019). Meningkatkan Kosakata Benda Melalui Media *Pop Up Book* Bagi Siswa Tunarungu Kelas I di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. *Jurnal ISSN*. Vol 7:No I.
- Aulawiyah, Indana Nur. (2019). *Mengembangkan Kosakata Anak Dengan Media Pop-Up Book Pada Kelompok A Di Ra Perwanida 01 Dukuh Salatiga*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga..
- Bella, Dwi Nurfitri. (2019). Pengaruh Media Pop Up Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa TK B. *Jurnal RISENOLOGI KPM UNJ*. Vol. 4 Edisi 1.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewanti, Handaruni. (2018). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Ponorogo. *Jurnal JKTP*. Vol 1: No 3.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal ISSN*. Vol 3: No 1.
- Fadlillah, M. (2018). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gumita, Diana Santi Maya. (2018). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Arrusydah I Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Harlock B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Hernia, Hesti. (2013). *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus Iii Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakuyltas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta.
- Hidayag, Sarah Nur. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book Kombinasi Warna Pada Mata Pelajaran Tata Busana Di MAN 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*. Vol 7: No 6.
- Hidayati, Ani. (2016). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Sawwa*. Vol 12: No 1.
- Ilhami, Baiq Shofa. (2019). Permainan Kuda Bisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 10: No 2.
- Jahya, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Elementary*. Vol 2: No 2.
- Kurniah, Nina. (2017). Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal POTENSIA*. Vol 2: No 1.
- Markus1, Nengsih. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal ISSN*. Vol 4:No. 2
- Nafi`Ah, Faizatun. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Berbasis Sain Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nariswari, Rahajeng Sita. (2018). *Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten*. Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurwahidah, Siti. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Suhu Dan Perubahannya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pramesti, Utami Dewi. (2019). Peningkatn Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampiln Membaca Melalui Teka-Teki Silang. *Jurnal Puitika*. Vol 11: No. 1
- Rahmawati, Diyah. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuksiswa Sdlb Tunarungu Kelas Iv*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta.
- Raudhah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah* Vol 07: No 02.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosalina, Citra Dewi (2018). Pengembangan Media Buku *Pop-Up* Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. Vol 03.
- Siregar, Annisarti. (2016). Model *Pop Up Book* Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*. Vol 5:No. 1.
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sonia, Oktasari. (2019). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemmpuan Berhitung Di TK Aisyiyah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusankar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sumaryanti, Lilis. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Muaddib*. Vol 07:No 01.

- Taylor. (2012). *A guide for teacher and librarians*. America Serikat: Santa Barbara.
- Tiyani, Lisa. (2014). *Kartu Pop-Up*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Widyastuti, Ana. (2016). Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berbicara Pidato. *Jurnal Deiksis* Vol 08: No 01.
- Wulan, Ratna. (2004). Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi* No 02.
- Yasinta, Julina. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Tamansiswa Teluk Betung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yudiemawati, Atti. (2018) Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* Di Paud Asparaga Malang. *Jurnal Nursing News*. Vol 3:No 1.